

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP 1 Gebog Kudus.

1. Identitas SMP 1 Gebog.

SMP 1 Gebog Kudus berdiri diatas tanah milik pemerintah dengan luas tanah 11.540 m² dan bangunannya 6.070 m² dengan status tanah hak pakai. Meskipun SMP 1 Gebog Kudus terletak di daerah pedesaan, yang merupakan salah satu kecamatan yang paling utara dari pusat jantung kota kabupaten Kudus tepatnya di Desa Gondosari, Kecamatan Gebog kabupaten Kudus Jawa Tengah tepatnya berada di jalan PR Sukun Gebog Kudus, SMP 1 Gebog Kudus termasuk kategori sekolah SSN (Sekolah Standar Nasional) dengan peserta didik berjumlah 801 siswa di tahun ajaran 2016/2017 dan rasio pertumbuhan peserta didik dari 4 tahun lalu yang signifikan setiap tahunnya. Adapun untuk lebih detailnya tentang identitas SMP 1 Gebog Kudus bisa dilihat pada lampiran identitas SMP 1 Gebog Kudus.

2. Sejarah SMP 1 Gebog.

Awal sejarahnya SMP 1 Gebog Kudus dimulai dari SMP Persiapan Gebog yang dipersiapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) yang merupakan cikal bakal adanya SMP 1 Gebog Kudus mulai aktif untuk menerima peserta didik dengan membuka 1 kelas pada tahun 1961, kemudian pada tahun 1962 menerima peserta didik 2 kelas. Dan pada tanggal 18 Desember 1962 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan surat keputusan MENDIKBUD RI No.39/S.K/B/III tanggal 18 Desember 1962 yang menyatakan bahwa SMP Persiapan Gebog mulai tanggal per 1 Agustus 1962 diubah menjadi SMP Negeri 1 Gebog Kudus.¹

¹ <http://www.smp1gebog.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=sejarah%20>. Diunduh pada tanggal 17 November 2016 pukul 22.40 wib.

Bangunan pertama kali adalah ruang kelas di utara, kemudian bagian depan sebelah utara, ruang lokakarya yang sudah diubah menjadi tingkat disebelah timur yang menjadikan gedung terbaru di sekolah SMP 1 Gebog Kudus tercinta. Pada awal berdirinya semua siswa diajak ke sungai untuk mengumpulkan batu yang berguna untuk membangun sekolah tercinta ini. Meskipun demikian prestasinya tidak pernah mengecewakan, Beberapa tahun kemudian SMP 1 Gebog Kudus Berhasil menjadi juara 1 ujian Nasional se-kabupaten Kudus, Dan tahun lalu kita baru memperoleh juara 3 se-kabupaten Kudus. Meskipun demikian kita masih mendapat ranking 46 se-provinsi Jawa Tengah. Perlu diketahui jumlah Rintisan Sekolah Berbasis Internasional atau RSBI (sekarang bernama Sekolah Standar Nasional –SSN-) se provinsi Jawa Tengah adalah 60 sekolah, sedangkan SMP 1 Gebog berada pada ranking 46. Ini berarti meskipun kita di desa dapat menyamai sekolah SSN yang sesuai dengan mars SMP 1 Gebog Kudus².

Sekolah SMP 1 Gebog Kudus merupakan salah satu dari sekolah yang letak geografisnya paling utara dari pusat jantung kota Kudus, yang tepatnya terletak di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang memiliki sejarah panjang sebagai sekolah rintisan yang berada di pedesaan. SMP 1 Gebog Kudus letaknya sangat strategis yang berada di pinggir jalan raya menuju obyek wisata rintisan Rahtawu tempat pegunungan yang asri dan indah. Adapun jarak sekolah SMP 1 Gebog ke kota Kudus sekitar 20 KM dari kantor Kabupaten Kudus. Lokasi sekolah SMP 1 Gebog Kudus dekat dengan kantor pusat pabrik rokok Sukun, dan termasuk kompleks sekolah, perkantoran dan pabrik rokok.

Sejak berdirinya SMP 1 Gebog Kudus, hal lainnya adalah sudah banyak para alumni SMP 1 Gebog Kudus yang bekerja di berbagai bidang diantaranya ada yang menjadi Pegawai, Buruh, Guru, Pedagang, Dokter, polisi, TNI, Pengusaha, Dosen, menjadi petinggi di MPR RI dan lain

² Wawancara dengan WAKA Non Kurikulim Bapak Eko Agus Haryanto, S.Pd. di Ruang WAKA tanggal 27 Maret 2017.

sebagainya. Untuk yang alumni SMP 1 Gebog Kudus dan menjadi guru (mengajar) di SMP 1 Gebog Kudus sendiri berjumlah 13 orang diantaranya; Bapak Abdul Hadi, Bapak Sunarto, Bapak Saripin, Ibu Sutri Yuliani, Bapak Winarno Adi P, Ibu Zumiati, Ibu Sumiyati, Ibu Eko Sri Setyaningsih, Ibu Rukanah, Ibu Sulistyarini, Ibu Nita Trisiani dan Ibu Tenti Anita Aries³.

Selama 50 Tahun SMP 1 Gebog Kudus sudah berganti sebanyak 15 kepala sekolah.⁴ Dimulai dari Bapak Abdoel Latif Nawawi hingga sekarang ini. Adapun Sejak saat itu pergantian pimpinan sekolah dapat diurutkan sebagai berikut; Abdoel Latief Nawawi, Abdul Ghani, Hartono, Ali Ustadi, Masanan, Subardi, Sudadi, Aswatono, Ansori, Ruslan Sumanto, Suyono, Haryono, Suprpto, Sujarwo, dan Surabiya.⁵

Adapun kondisi populasi sekarang di SMP 1 Gebog Kudus bisa digambarkan dengan jumlah total peserta didik tahun 2016/2017 berjumlah 801 peserta didik dengan rincian untuk kelas 7 berjumlah 272 peserta didik, kelas 8 berjumlah 261 peserta didik, dan kelas 9 berjumlah 267 peserta didik. Untuk jumlah gurunya total 41 orang (1 orang Kepala Sekolah, dan 5 orang diantaranya sebagai guru bimbingan dan konseling), Tata Usaha/Karyawan berjumlah 5 orang, dan tukang kebun berjumlah 5 orang.⁶

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan

Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Tantangan sekaligus peluang itu direspon oleh sekolah, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut.

³ Wawancara, dengan WAKA Non Kurikulum Bapak Eko Agus Haryanto, S.Pd. di Ruang WAKA tanggal 27 Maret 2017.

⁴ www.smp1gebog. *Ibid*, Pukul 23.05 wib.

⁵ Wawancara dengan WAKA Akademisi Bapak Supriyadi di ruang kerja WAKA tanggal 23 Maret 2017

⁶ Wawancara dengan Guru BK merangkap Penanggungjawab bidang kelulusan dan urusan kepeserta didikan SMP 1 Gebog Kudus, Bapak Drs. Toat Supriyanto di ruang guru BK, tanggal 04 Januari 2017.

Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Namun demikian, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan (1) potensi yang dimiliki sekolah, (2) harapan masyarakat yang dilayani sekolah. Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat: (1) filosofis, (2) khas, (3) mudah di ingat.⁷

a. Visi SMP 1 Gebog⁸

Visi SMP1 Gebog adalah “UNGGUL DALAM PRESTASI, TERAMPIL DAN MANDIRI BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN”.

Indikator Visi

- 1) Terwujudnya keunggulan prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Terwujudnya sikap mandiri dan disiplin dalam keseharian.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang berlandaskan iman dan taqwa.
- 4) Terwujudnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui 3 upaya PPLH.
- 5) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih, dan indah.
- 6) Terwujudnya peningkatan dalam pemanfaatan media pembelajaran .
- 7) Terwujudnya keunggulan kompetensi lulusan.
- 8) Terwujudnya peningkatan keterampilan dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 9) Terwujudnya berbagai penilaian yang standar.

b. Misi SMP 1 Gebog.⁹

Adapun Misi SMP 1 Gebog diantaranya;

- 1) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik yang unggul.

⁷ Wawancara, *ibid*, tanggal 27 Maret 2017.

⁸ Data dan Wawancara dengan WAKA Non Kurikulum Bapak Eko Agus Haryanto, S.Pd. di Ruang WAKA tanggal 27 Maret 2017.

⁹ Data dan Wawancara, *Ibid*, tanggal 27 Maret 2017.

- 2) Mewujudkan sikap mandiri dan disiplin dalam keseharian.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang berlandaskan iman dan taqwa.
- 4) Mewujudkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui 3 upaya PPLH.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih, dan indah.
- 6) Mewujudkan peningkatan dalam pemanfaatan media pembelajaran.
- 7) Mewujudkan keunggulan kompetensi lulusan.
- 8) Mewujudkan peningkatan keterampilan dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 9) Mewujudkan berbagai penilaian yang standar.

c. Tujuan Pendidikan.¹⁰

Dengan memperhatikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), tujuan sekolah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut;

- 1) Sekolah mampu meningkatkan rata-rata hasil UN dari 72,22 ke 74,00.
- 2) Sekolah mampu meningkatkan juara lomba akademik tingkat kabupaten.
- 3) Sekolah mampu meningkatkan juara lomba seni tingkat kabupaten.
- 4) Sekolah mampu meningkatkan juara lomba olahraga tenis meja, tenis lapangan, pencak silat dan karate tingkat provinsi.
- 5) Sekolah mampu mengembangkan perilaku santun melalui senyum, salam, dan sapa.
- 6) Sekolah mampu melindungi dan mengelola lingkungan hidup melalui upaya pelestarian fungsi lingkungan.
- 7) Sekolah mampu melindungi dan mengelola lingkungan hidup melalui upaya pencegahan pencemaran lingkungan.

¹⁰ Data dan Wawancara, *Ibid*, tanggal 27 Maret 2017.

- 8) Sekolah mampu melindungi dan mengelola lingkungan hidup melalui upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
- 9) Sekolah mampu menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih, dan indah.
- 10) Menghasilkan kriteria ketuntasan minimal, standar kompetensi lulusan, pengembangan silabus, dan perangkat pembelajaran bagi semua mata pelajaran.
- 11) Memiliki guru yang mampu menggunakan metode pembelajaran bervariasi, dan CTL.
- 12) Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam memasuki jenjang berikutnya.
- 13) Memiliki semua sarana dan prasarana pembelajaran yang memenuhi SPM.
- 14) Menghasilkan pengelolaan semua komponen sekolah untuk memenuhi SPM.
- 15) Menghasilkan perangkat penilaian yang valid dan reliabel sesuai dengan BSNP.
- 16) Menghasilkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang dan asri.

4. Manajemen SMP 1 Gebog.

SMP 1 Gebog Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang langsung di kelola Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional yang dalam penyelenggaraan dan pengelolaannya diserahkan langsung kepada Kepala Sekolah dan struktur (*stakeholder*) serta para dewan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam perkembangannya dari tahun berdiri sampai dengan sekarang, SMP 1 Gebog Kudus mampu memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat pada umumnya.

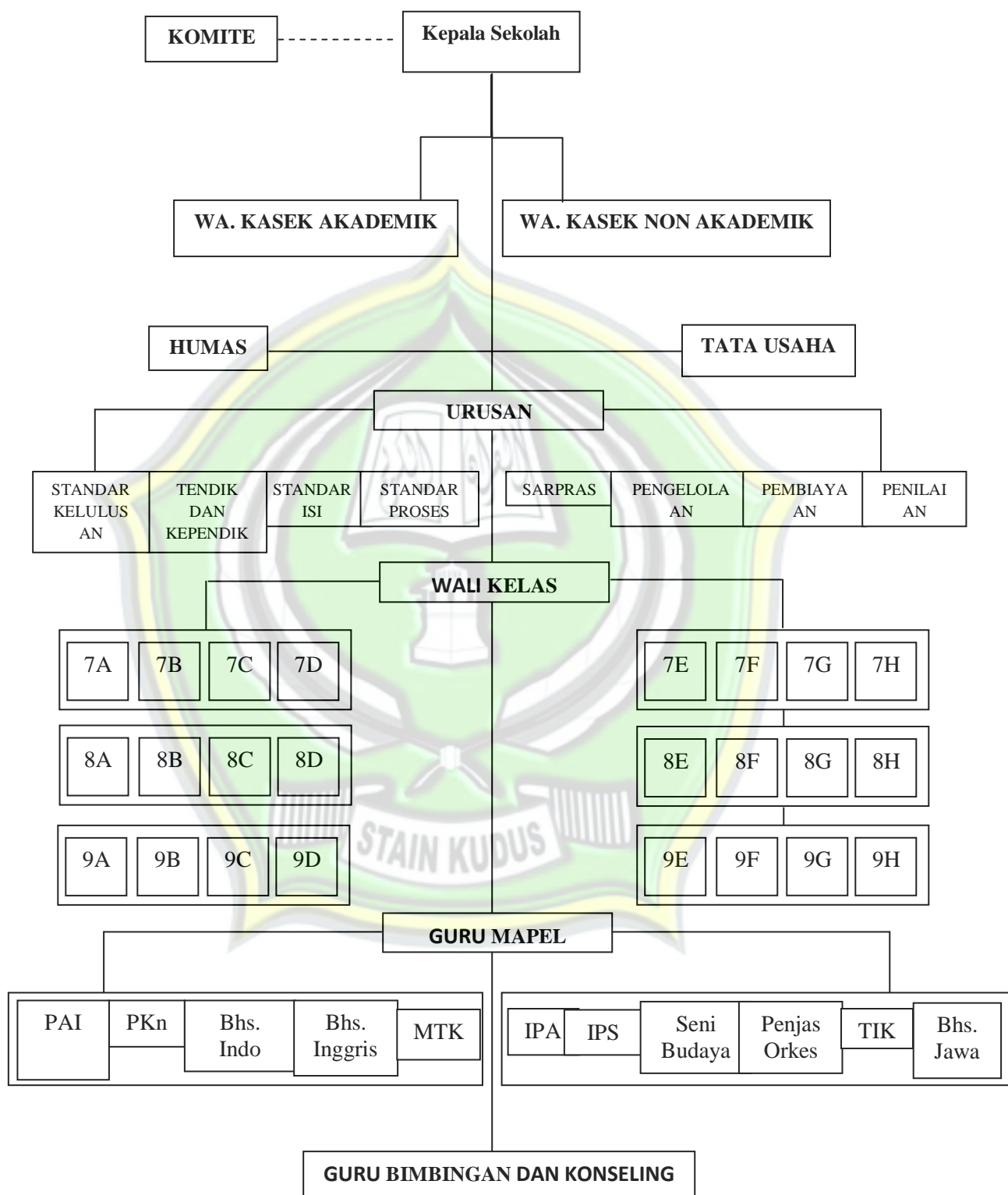
Sistem manajemen yang diberlakukan di SMP 1 Gebog Kudus bertahap mengalami perubahan ke arah positif sesuai dengan dinamika yang

berkembang di dunia pendidikan. Sistem pengelolaan SMP 1 Gebog Kudus yang dijalankan pada saat ini adalah pembagian tugas dan wewenang, yang meliputi;¹¹

- a. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.
- b. Kepala Sekolah.
- c. Wakil Kepala Sekolah yang meliputi Waka Akademik dan Waka Non Akademik.
- d. Urusan Bidang, yang meliputi; Urusan Standar Kelulusan, Tendik dan Kependik, Standar Isi, Standar Proses, Sarpras, Pengelolaan, Pembiayaan, dan urusan Penilaian.
- e. Wali Kelas, Bagian ini secara terkoordinir dan terpadu turut serta melaksanakan program sekolah di tingkat kelas yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik.
- f. Guru Mata Pelajaran, Bagian ini secara terkoordinir dan terpadu turut serta membantu pelaksanaan program sekolah di tingkat kelas yang lebih spesifik pada keilmuan.
- g. Guru Bimbingan dan Konseling, Bagian ini secara terkoordinir dan terpadu turut serta membantu pelaksanaan program sekolah secara menyeluruh khususnya pada hubungan peserta didik dan wali murid.
- h. Staff Tata Usaha, garis koordinasi dibawah langsung Kepala Sekolah yang ikut terlibat aktif dalam berjalannya roda kepemimpinan dan manajemen sekolah.

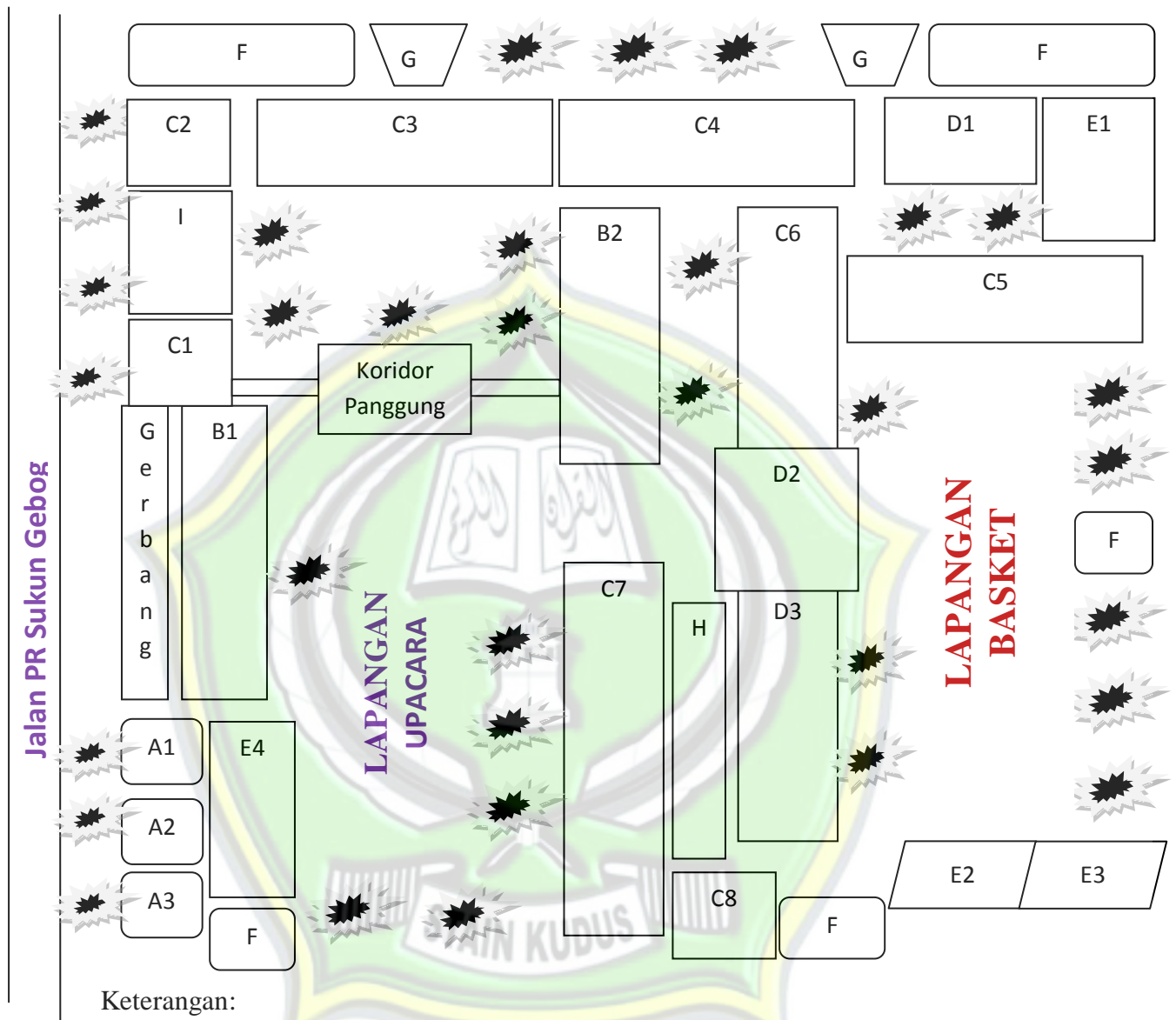
¹¹ Wawancara, *Ibid*, tanggal 27 Maret 2017.

5. Struktur Organisasi SMP 1 Gebog Kudus



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah

6. Denah Gedung dan Sarana SMP 1 Gebog Kudus



Keterangan:

- | | | | |
|----|--|----|---|
| A | : Rumah Dinas | E1 | : Lab. Bahasa |
| B1 | : L1: Kantor TU
L2: Ruang Serbaguna | E2 | : Lab. Komputer |
| B2 | : Kantor Guru | E3 | : Multi Media |
| C | : Ruang Kelas | E4 | : L1: Lab. IPA
L2 : Perpustakaan dan Kelas |
| D1 | : Kantin | F | : WC Siswa |
| D2 | : L2: Musholla | G | : Menara Air |
| D3 | : Ruang Ketrampilan. | H | : Parkir Sepeda |
| | | I | : Ruang BK. |

Gambar 4.2
Denah Gedung dan Sarana SMP 1 Gebog Kudus

7. Sumber Daya Manusia (Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan).

a. Tenaga Pendidik SMP 1 Gebog Kudus.

Sesuai dengan Surat Keputusan terakhir tahun ajaran 2016/2017 yang berkaitan dengan data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, secara keseluruhan sumber daya manusia berjumlah 38 orang tenaga pendidik dan berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 11 orang diantaranya 7 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 4 orang berstatus sebagai wiyata. Dari 11 orang tenaga kependidikan yang bertugas sebagai tenaga administrasi berjumlah 5 orang, pustakawan 1 orang, 4 orang petugas kebersihan, dan 1 orang satpam. Adapun kejelasan tentang sumber daya manusia tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bisa dilihat pada bagian lampiran.

Sumber daya manusia khususnya mengenai tenaga pendidik baik itu sebagai guru mata pelajaran maupun sebagai guru bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembagian tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran 2016/2017 dijelaskan dalam halaman lampiran. Namun berkaitan dengan judul tesis mengenai manajemen bimbingan dan konseling berbasis bimbingan karir, peneliti mencantumkan tabel tugas guru pembimbing dalam melaksanakan tugas bimbingan dan konseling pada tahun ajaran 2016/2017.

Mengenai sumber daya manusia sebagai guru pembimbing atau konselor berjumlah 5 orang guru BK dengan asumsi peserta didik tahun pelajaran 2016/2017 total berjumlah 801 peserta didik. Untuk 1 orang guru BK atau konselor menangani siswa asuh kisaran 150-166 siswa asuh, sehingga hal ini sesuai dengan permendiknas No. 111 Tahun 2004 pasal 10 tentang rasio peserta didik yang dibawah tanggungjawab konselor menyatakan bahwa rasio 1 orang guru pembimbing atau konselor menangani 150 peserta didik. Adapun secara singkat bisa melihat tabel dibawah ini;

Tabel. 4.1
Tugas guru pembimbing dalam melaksanakan
Tugas bimbingan dan konseling
Tahun pelajaran 2016/2017

No	Nama / NIP	Gol	Jabatan Guru	Guru BK	Jumlah Siswa				Keterangan
					VII	VIII	IX	Jml	
1.	Drs. Saripin 19580307 197701 1 001	IV/a	Guru Madya	Guru BK	163	-	-	163	7cdefg
2.	Drs. Sunarto 19570729 198202 1 002	IV/a	Guru Madya	Guru BK	-	64	102	166	8gh, 9abc
3.	Sutri Yuliani, S.Pd 19620706 198304 2 006	IV/a	Guru Madya	Guru BK	-	-	165	165	9defgh
4.	Drs. Toat Supriyanto 19671223 199903 1 002	IV/a	Guru Madya	Guru BK	34	121	-	155	7h, 8cdef
5.	Sholikah, S.Pd 19630712 200604 2 00	III/c	Guru Pertama	Guru BK	76	76	-	152	7ab, 8ab
JUMLAH					273	261	267	801	

b. Tenaga Kependidikan SMP 1 Gebog Kudus.

Sesuai dengan Surat Keputusan terakhir tahun ajaran 2016/2017 yang berkaitan dengan data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, untuk tenaga kependidikan berjumlah 11 orang diantaranya 7 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 4 orang berstatus sebagai wiyata. Dari 11 orang tenaga kependidikan yang bertugas sebagai tenaga administrasi berjumlah 5 orang, pustakawan 1 orang, 4 orang petugas kebersihan, dan 1 orang satpam. Adapun kejelasan tentang sumber daya manusia tenaga kependidikan di SMP 1 Gebog Kudus dibawah ini;

Tabel. 4.2

Data Tenaga Kependidikan SMP 1 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama / NIP	L/ P	Surat Keputusan Terakhir			Pendidikan	
			Gol	Pangkat	Jabatan	Ijazah	Jurusan
1.	Sugiyanto	L	III/b	Pnt.Md.Tk.I	Ka. TU	SLTA	IPS
2.	Warsono	L	III/b	Pnt.Md.Tk.I	Staff	SLTA	TB
3.	Ngadino	L	III/b	Pnt.Md.Tk.I	Staff	SLTA	IPA
4.	Sutomo	L	II/a	Pgtr Md	Ptgs. Kebersihan	Dasar	-
5.	M. Ali Ahmadi	L	I/d	Juru Tk.I	Ptgs. Kebersihan	SLTP	-
6.	Cholid	L	I/d	Juru Tk.I	Ptgs. Kebersihan	SLTP	-
7.	Sutarwan	L	I/a	Juru Md. Tk.I	Ptgs. Kebersihan	Dasar	-
8.	Noor Ikahtwati	P	-	PTT	Staff	SLTA	IPS
9.	Muhammai Yustinawati A.	P	-	PTT	Staff	D.3	Perpust & Informatk
10.	Ani Rinzana Ni'mah, S.Pd.I	P	-	PTT	Staff	S.1/A.I V	Tarbiyah
11.	Agung Setiawan	L	-	PTT	Satpam	SLTA	IPS

B. Deskripsi Data Penelitian.

Pembahasan selanjutnya setelah obyek penelitian pada bab empat dari tesis ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi hasil penelitian secara faktual tentang manajemen bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus Tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi. Sedangkan bagian yang kedua berisi tentang pembahasan atas hasil penelitian mengenai bimbingan karier di SMP 1 Gebog Kudus.

1. Perencanaan bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus.

Perencanaan merupakan langkah yang pertama kali dilakukan dalam melaksanakan suatu pengelolaan atau manajemen. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan dari suatu organisasi dengan

memperhatikan semua aspek yang ada agar suatu tujuan dapat tercapai. Wujud dari perencanaan adalah program bimbingan dan konseling, dan dalam perencanaan tersebut kegiatan yang dilakukan konselor diantaranya;

a. Identifikasi Kebutuhan atau Permasalahan Peserta Didik

Guru pembimbing atau konselor menyebarkan angket berupa Daftar Cek Masalah (DCM), Inventori Test Perkembangan (ITP), dan juga instrumen pendukung lain yang sudah disepakati oleh MGBK (Musyawarah Guru BK) kabupaten Kudus yang sesuai dengan panduan. Sedangkan di SMP 1 Gebog Kudus, instrumen pendukung dalam kebutuhan siswa atau masalah siswa dengan Buku Pribadi Siswa (BPS).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sutri Yuliani, S.Pd., yang mengungkapkan bahwa;

“Kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling diantaranya Inventori Tugas Pelayanan (ITP), Daftar Cek Masalah (DCM), dan Buku Pribadi Siswa (BPS), serta masukan dari pihak terkait, wali kelas guru mata pelajaran kepala sekolah serta orang tua walimurid”¹².

Ditambahkan juga dari Bapak Drs. Saripin selaku Koordinator BK dan guru BK yang menambahkan bahwa:

“Dalam kami merencanakan program, kami menggunakan untuk angket kebutuhan materi BK. yang dipakai yaitu adalah Inventori Test Perkembangan (ITP) dan mengungkap masalah yang berupa DCM (Daftar Cek Masalah). Namun, tahun ini kami menggunakan alat pelengkap yang menggunakan DCM. serta memperhatikan masukan yang berkaitan dengan pihak terkait yakni wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua”¹³

Kegiatan analisis permasalahan dan kebutuhan peserta didik di SMP 1 Gebog Kudus dinyatakan oleh konselor sekolah yang bernama Bapak Drs. Saripin yang menyatakan bahwa;

¹² Wawancara dengan guru BK Ibu Sutri Yuliani, S.Pd, Tanggal 27 April 2017.

¹³ Wawancara dengan Koordinator Guru BK, Bapak Drs. Saripin di ruang guru BK, tanggal 20 April 2017.

“Kegiatan kebutuhan siswa dilakukan dengan cara menyebar angket Daftar Cek Masalah (DCM) kepada peserta didik agar yang berfungsi untuk menggali atau mengetahui kebutuhan dan permasalahan peserta didik, kemudian hasilnya diolah memakai aturan yang sudah berlaku untuk menemukan data tersebut, yang kemudian ditemukan data permasalahan tersebut berbentuk grafik sehingga tertera dalam urutan rangking yakni berurutan mulai dari permasalahan dan kebutuhan A, B, C dan D untuk ditentukan skala prioritas tingkatan tertinggi permasalahan atau kebutuhan peserta didik”.¹⁴

Kemudian Bapak Drs. Saripin melanjutkan bahwa Hasil dari pendataan peserta didik melalui angket DCM ini, pihak guru BK mengolah data secara individu untuk dijadikan sebagai langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan program. Dalam penyusunan perencanaan program ini, dijabarkan menjadi program tahunan, kemudian dipetakan ke dalam penyusunan program semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Setelah sampai pada program harian kemudian dibuatlah rencana pelaksanaan layanan (RPL) sebagai pedoman guru BK untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Drs. Saripin selaku Koordinator Bk dan guru BK yang menyatakan:

“Setelah kita terima kemudian kita olah. Akhirnya menemukan skala prioritas, di ketemukan grafik permasalahan sudah ketemu, akhirnya langkah selanjutnya sebagai langkah untuk menentukan program 1 tahun yang harus kita laksanakan, yakni program tahunan, dilaksanakan menjadi agenda program semesteran (semester 1 dan 2), program bulanan, mingguan dan harian, setelah program harian dibentuklah yang namanya RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dengan memakai format yg sudah ada panduannya.¹⁵

Langkah selanjutnya setelah menyebarkan DCM tersebut kemudian menyebarkan angket Buku Pribadi Siswa (BPS) yang berfungsi sebagai penampung data dari peserta didik serta buku

¹⁴ Wawancara, *Ibid*, tanggal 20 April 2017.

¹⁵ Wawancara dengan Koordinator guru bimbingan dan konseling SMP 1 Gebog, Bapak Drs. Saripin di ruang kerja BK, tanggal 19 April 2017.

pendamping dan monitoring aktifitas peserta didik selama menuntut ilmu di SMP 1 Gebog Kudus. Teknis kerja Buku pribadi siswa (BPS) ini awalnya disebarakan kepada peserta didik untuk diisi dan dilengkapi data-data yang kosong, kemudian diserahkan kembali kepada guru BK masing-masing yang mengampu sesuai kelasnya.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Koordinator BK, Bapak Drs. Saripin yang mengatakan bahwa;

“Setelah kita mengolah permasalahan siswa melalui DCM itu, kemudian kita mengambil atau menggali data siswa lagi menghimpun data siswa lagi kemudian kita masukan ke dalam BPS mengenai BPS, cara kerjanya adalah setelah mengolah masalah kebutuhan siswa melalui DCM, kita mengambil data siswa lagi dan dimasukkan dalam BPS yang isinya mulai dari data pribadi siswa, data fisik, data keluarga dll. kemudian kita membutuhkan permasalahan akhirnya kita melaksanakan konseling apabila dari data tersebut ada permasalahan yang segera diatasi”¹⁶

Hasil dari data buku pribadi siswa (BPS) ini dijadikan sebagai buku pegangan guru BK, jika satu saat ada peserta didik yang mempunyai masalah atau mengadakan konseling individu. Jika ada peserta didik yang mempunyai masalah atau ada kegiatan konseling individu, buku pribadi siswa (BPS) berfungsi sebagai acuan lain dari data riwayat peserta didik dan mengungkap kembali data dari peserta didik untuk penanganan kasus yang sedang berlangsung. Buku pribadi siswa (BPS) fungsi lainnya juga sebagai rekam jejak data peserta didik selama mengikuti pendidikan di SMP 1 Gebog Kudus.¹⁷

Informasi tambahan mengenai DCM dan BPS, Bapak Drs. Toat Supriyanto selaku guru BK dan merangkap bidang urusan kesiswaan menambahkan bahwa “Tim manajemen bimbingan dan konseling menyebarkan angket DCM dan memberikan BPS yang disusun dan di

¹⁶ Wawancara, *Ibid*, tanggal 19 April 2017

¹⁷ Wawancara, *Ibid*, tanggal 19 April 2017.

desain untuk peserta didik SMP 1 Gebog Kudus agar menjadi buku pegangan dan monitoring bagi peserta didik”.¹⁸

Sedangkan angket DCM sendiri berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai seputar kepribadian peserta didik, riwayat peserta didik, aktifitas peserta didik dilingkungan sosial, ritual keagamaannya, aktifitas lingkungan sekolah, dan sebagainya. Sedangkan Buku Pribadi Siswa (BPS) berisi data pribadi peserta didik, data fisik pribadi peserta didik, data fisik keluarga peserta didik, data sosial dan ekonomi keluarga, data pendidikan, data kepribadian, Rekapitulasi Absensi, Lembar Rekomendasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi penelitian di SMP 1 Gebog Kudus memiliki alat instrumentasi bimbingan dan konseling dan data-data peserta didik yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Program instrumen bimbingan konseling memuat adanya aplikasi instrumentasi berupa instrumen tes dan instrumen non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi peserta didik. Alat instrumentasi yang dimiliki bimbingan dan konseling terintegrasi dalam program komputer DCM, dan alat instrumentasi BPS terintegrasi dalam dokumentasi arsip yang bisa digunakan sewaktu-waktu secara mendadak dan kondisional.¹⁹ Sedangkan Bapak Saripin, S.Pd. menambahkan bahwa;

“Setelah ini (DCM) kemudian hasilnya ini diolah memakai aturannya ini memproses pengolahan ini, akhirnya ditemukan sampai ditemukan berbentuk rangking kemudian ditemukan prirotas manakah yang memenuhi tingkat atas kita beri nama A, B, C, D yang menempati prioritas atas. Akhirnya kita menentukan langkah itu dari itu, mana yang harus kita laksanakan yang menempati prioritas atas”.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Guru BK merangkap Bidang Kesiswaan, Bapak Toat Supriyanto di ruang kerja BK, tanggal 10 April 2017.

¹⁹ Wawancara dengan Koordinator guru bimbingan dan konseling SMP 1 Gebog, Bapak Drs. Saripin di ruang kerja BK, tanggal 20 April 2017.

²⁰ Wawancara, *Ibid*, tanggal 20 April 2017.

Mengenai fungsi DCM dan BPS. Fungsi DCM yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik akan layanan bimbingan dan konseling, dan mendeteksi permasalahan peserta didik. Sedangkan fungsi BPS adalah sebagai tambahan referensi masalah dan mengungkap kembali data dari peserta didik selama mengikuti pendidikan di SMP 1 Gebog Kudus. Adapun pelaksanaan BPS dimulai dari bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Untuk bimbingan karir, pihak sekolah bisa memberi rekomendasi kepada peserta didik untuk melanjutkan jenjang pendidikan. Sama halnya yang diungkapkan Bapak Drs. Saripin yang menjelaskan bahwa;

“Fungsi lainnya buku panduan siswa (BPS), menyangkut sampai pada merekam data siswa selama mengikuti pendidikan di SMP1 Gebog, didalamnya terdapat pelaksanaan 4 (empat) layanan bimbingan, termasuk juga bimbingan karir. akhirnya bimbingan karir itu akhir dibuku BPS akhir pelajaran akhir siswa mengikuti pendidikan di SMP 1 Gebog, akhirnya sekolah bisa memberikan rekomendasi kepada siswa, rekomendasinya nanti siswa akan melanjutkan kemana, untuk sekolah nanti memberikan rekomendasi sekolah SMA, MA atau SMK itu yang telah dipelajari selama di sekolah sini.²¹

DCM dan BPS biasanya dilakukan pada awal tahun pelajaran baru. pada tahun pelajaran 2016/2017 ini pelaksanaan DCM dan BPS sudah dilaksanakan sekitar bulan Juli 2015/2016 khususnya untuk kelas VII. Untuk kelas VII di SMP 1 Gebog Kudus berjumlah 8 (delapan) kelas dengan jumlah peserta didik 273 orang. Masing-masing peserta didik yang masuk tahun pelajaran baru akan dibagikan buku DCM dan BPS yang di dalamnya terdapat daftar potensi masalah yang diisi oleh peserta didik dengan jujur sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Kemudian mereka mengisi jawaban pada lembar jawaban yang sudah disediakan dan disesuaikan semuanya.

²¹ Wawancara, *Ibid*, tanggal 20 April 2017.

Form buku DCM dan BPS yang telah diisi dan dilengkapi peserta didik kemudian dikembalikan pada masing-masing guru pendamping bimbingan dan konseling dan diolah dengan program DCM yang ada di komputer satu persatu dimasukkan dalam *checklist* yang ada dalam program isian DCM. Kemudian oleh program DCM, data tersebut diolah dan disajikan sehingga muncul prosentase dari permasalahan dan kebutuhan peserta didik untuk dijadikan salah satu bahan dan acuan guna menyusun program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Sedangkan isian data BSP tidak diolah dengan program komputer melainkan masih utuh dalam wujud buku tipis (arsip), karena sebagai buku monitoring yang mana sewaktu-waktu bisa dibawa dan digunakan sebagai referensi yang sesuai dengan situasi dan kondisi permasalahan yang muncul.²²

Adapun rangkaian isi buku DCM dan BPS dijelaskan dibawah ini (untuk lebih jelasnya bisa dilihat halaman lampiran). Untuk buku DCM merangkum 220 masalah pilihan ditambah 3 masalah isian. Masalah-masalah peserta didik dikategorikan dalam 12 bidang masalah, diantaranya;²³

- 1) Masalah Kesehatan (20 item),
- 2) Keadaan Ekonomi (20 item),
- 3) Rekreasi dan Hobi (kegemaran) (20 item)
- 4) Kehidupan keluarga (20 item),
- 5) Agama dan Moral (20 item),
- 6) Kehidupan Sosial – Keaktifan berorganisasi (20 item),
- 7) Hubungan Pribadi (20 item),
- 8) Muda-Mudi / Masalah Remaja (20 item),
- 9) Penyesuaian Terhadap Sekolah (20 item),
- 10) Penyesuaian Terhadap Kurikulum (20 item),
- 11) Masa Depan dan Cita-cita Pendidikan/Jabatan (20 item),

²² Data dan Wawancara dengan Koordinator guru bimbingan dan konseling SMP 1 Gebog, Bapak Drs. Saripin di ruang kerja BK, tanggal 20 April 2017.

²³ Data dan Wawancara, *Ibid*, tanggal 20 April 2017

12) Isilah dengan Jawaban Singkat (3 Item; masalah apakah yang belum tercantum dalam pernyataan diatas, Masalah yang paling menyusahakan peserta didik, Suka atau tidak suka untuk meluangkan waktu membicarakan masalah kesulitan yang dihadapi)

Sedangkan rangkaian isi buku BPS dapat dijelaskan sebagai berikut;²⁴

- 1) Data Pribadi Siswa yang berisi identitas siswa.
- 2) Data Fisik Pribadi yang terdiri dari; ukuran badan, kesehatan, penyakit yang sering di derita, penyakit kronis yang pernah di derita, perawatan rumah sakit, dokter yang biasa merawat, cacat tubuh, pengaruh keadaan fisik terhadap tingkah laku pada umumnya, data test physical fitness, catatan yang berhubungan dengan keadaan fisik (fisik prestasi olah raga dan sebagainya).
- 3) Data Fisik Keluarga terdiri dari; Keadaan orang tua/wali, keadaan saudara kandung/tiri, suasana keluarga di rumah, kesehatan keluarga pada umumnya.
- 4) Data Sosial Ekonomi Keluarga terdiri dari; Status sosial ekonomi keluarga dan jumlah anggota keluarga tanggungan, status sosial ekonomi pada umumnya.
- 5) Data Pendidikan diantaranya; Riwayat pendidikan, daftar nilai STTB SD/MI, laporan hasil belajar, dan perilaku.
- 6) Data Kepribadian diantaranya; ciri-ciri kepribadian, kegiatan diluar sekolah, hubungan sosial, fasilitas belajar (yang berisi catatan anekdot insidental, catatan anekdot periodik, catatan konseling kelas VII, catatan konseling kelas VIII, Catatan konseling kelas IX, Mutasi, Rekapitulasi kelas VII, VIII, dan IX).
- 7) Lembar Rekomendasi terdiri dari; prestasi akademik yang menonjol, prestasi non akademik yang menonjol, bakat yang

²⁴ Data dan Wawancara, *Ibid*, tanggal 20 April 2017.

menonjol, harapan orang tua, bidang yang diminati peserta didik, kesimpulan, dan rekomendasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing atau konselor SMP 1 Gebog Kudus melakukan kegiatan analisis kebutuhan peserta didik dan permasalahan peserta didik serta data-data peserta didik bisa dibuktikan dengan adanya alat instrumentasi bimbingan dan konseling serta data dan dokumentasi yang bersifat manual (arsip) sehingga seandainya ada kebutuhan peserta didik yang mendesak bisa mencari data riwayat masalah peserta didik melalui buku pribadi siswa.

b. Penentuan Tujuan.

Setelah konselor mendapatkan data kebutuhan peserta didik pada sekolah, maka selanjutnya guru pembimbing atau konselor menetapkan tujuan bimbingan dan konseling. Tujuan dari bimbingan dan konseling merupakan cerminan dari visi dan misi sekolah. Hal ini dijelaskan pula oleh Koordinator dan Guru BK Bapak Drs. Saripin yang menjelaskan bahwa:

“Dalam kami menentukan tujuan dari program BK, kami berpedoman pada visi misi BK yang menyebutkan Visi pelayanan BK itu terwujudnya kehidupan manusia yang bahagia dengan berkarakter kebangsaan melalui pelayanan bantuan dan memberikan dukungan dan pengentasan agar siswa berkembang optimal, dan mandiri ataupun mampu mengendalikn diri. Misinya adalah misi pendidikan, pengembangan, pencegahan atau pengentasan”.²⁵

Dengan identifikasi kebutuhan peserta didik atau permasalahan peserta didik sebagai parameter konsep perencanaan program bimbingan dan konseling dengan keadaan sekolah yang dimulai dari visi, misi, kebijakan sekolah sampai dengan segala faktor yang terdapat di sekolah, yang bisa mempengaruhi peserta didik dan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

²⁵ Wawancara dengan Koordinator dan guru BK Bapak Drs Saripin, di ruang BK, Tanggal 26 April 2017.

Mengenai visi misi sekolah dan visi misi dari bimbingan dan konseling, ada beberapa point yang saling berkaitan antara visi dan misi sekolah dan konseling tersebut. Adapun keterpaduan antara visi misi sekolah dan visi misi konseling adalah;

1) Visi Misi SMP 1 Gebog Kudus.²⁶

Visi SMP 1 Gebog Kudus adalah Unggul dalam prestasi, terampil dan mandiri berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan. Sedangkan Misi SMP 1 Gebog Kudus diantaranya;

- a) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik yang unggul.
- b) Mewujudkan sikap mandiri dan disiplin dalam keseharian.
- c) Mewujudkan proses pembelajaran yang berlandaskan iman dan taqwa.
- d) Mewujudkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui 3 upaya PPLH.
- e) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih, dan indah.
- f) Mewujudkan peningkatan dalam pemanfaatan media pembelajaran.
- g) Mewujudkan keunggulan kompetensi lulusan.
- h) Mewujudkan peningkatan keterampilan dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- i) Mewujudkan berbagai penilaian yang standar.

2) Visi dan Misi Konseling.²⁷

Visi layanan BK terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengetasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia. Sedangkan misi konseling ada 3 item misi, *Pertama*, Misi

²⁶ Data diperoleh dari arsip Wakil Kepala Sekolah Bapak Eko Agus Haryanto, S.Pd. Pada tanggal 08 April 2017.

²⁷ Data diperoleh dari arsip Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 26 April 2017.

Pendidikan; Memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan. *Kedua*, Misi Pengembangan; Memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. *Ketiga*, Misi Pengentasan Masalah; Memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

Secara konseptual dalam menetapkan tujuan program bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Sebagaimana sesuai dengan pernyataan bapak Drs. Saripin selaku Koordinator BK menyatakan bahwa

“Dalam menentukan tujuan program BK kami berpedoman pada visi misi bimbingan konseling yang sesuai dengan visi misi dari sekolah itu sendiri”.²⁸

Berkaitan dengan penyusunan perencanaan program, kami memperhatikan tentang kebutuhan peserta didik, jumlah peserta didik yang di bimbing, kemudian kegiatan di dalam maupun di luar sekolah, serta empat jenis-jenis bidang bimbingan. Adapun data perencanaan program bimbingan konseling menggunakan angket Inventori Test Perkembangan (ITP) dan Daftar Cek Masalah (DCM). Namun, tahun ini kami menggunakan alat pelengkap yang menggunakan DCM serta memperhatikan masukan-masukan yang terkait dengan pihak terkait seperti wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan orang tua dalam kami menyusun program.²⁹

Sehingga keterlibatan dalam penyusunan perencanaan program layanan bimbingan konseling tidak hanya dari internal sekolah namun dari lingkungan eksternal sekolah seperti wali murid, komite sekolah dan *stakeholder* dalam penentuan tujuan program bimbingan dan konseling juga dapat memberikan usulan

²⁸ Wawancara, *Op Cit*, tanggal 20 April 2017.

²⁹ Wawancara, *Op Cit*, tanggal 20 April 2017.

atau masukan-masukan. Semua usulan dan masukan ditampung dan dipertimbangkan manajemen bimbingan dan konseling untuk menjadi bahan perencanaan program bimbingan konseling lebih khusus usulan dan masukan di awal tahun pelajaran. Sama halnya yang disampaikan oleh Guru BK kelas IX Ibu Sutri Yuliani, S.Pd. yaitu “Manajemen bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus juga aktif berkoordinasi dengan pemangku kebijakan yang terkait untuk mensukseskan tujuan dari layanan bimbingan dan konseling”.³⁰

- c. Memahami dan menentukan materi (Jenis, teknik, dan strategi kegiatan).

Penentuan jenis dan teknik layanan mengacu pada tujuan bimbingan dan konseling. Bapak Drs. Saripin selaku koordinator guru BK, menyatakan adanya prioritas dalam menentukan jenis layanan yang diberikan.³¹ Sedangkan Bapak Drs. Toat Supriyanto selaku guru BK dan merangkap ketua bidang kesiswaan menambahkan bahwa;

“Kebutuhan yang utama akan diutamakan terlebih dahulu. Penetapan jenis layanan dibuktikan dengan adanya satuan layanan bimbingan dan konseling. Strategi yang digunakan juga kondisional menyesuaikan jenis layanan yang akan diberikan baik berupa layanan informasi, layanan orientasi dan lain sebagainya”.³²

Sedangkan Bapak Drs. Saripin menambahkan bahwa:

“Strategi kami dalam melakukan perencanaan BK melihat kebutuhan siswa, kemudian kita susun program ini secara lengkap dan menyeluruh, dan yang memungkinkan juga mengenai kerjasama untuk penilaian dan tindak lanjut”.³³

Untuk jenis layanan bimbingan klasikal di SMP 1 Gebog merupakan salah satu jenis layanan bimbingan klasikal yang telah

³⁰ Wawancara dengan Ibu Sutri Yuliani, S.Pd., tanggal 09 Maret 2017.

³¹ Wawancara, *Op Cit*, tanggal 26 April 2017.

³² Wawancara dengan Ibu Sutri Yuliani, S.Pd., dan Bapak Drs. Toat Supriyanto, tanggal 17 Maret 2017.

³³ Wawancara, *Op Cit*, tanggal 26 April 2017.

dibebankan jam dan kelas mengajar dari guru BK itu sendiri, dan untuk lebih jelasnya dibawah ini tercantum tabel jadwal layanan bimbingan klasikal tiap-tiap guru pembimbing atau konselor di SMP 1 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran jadwal layanan klasikal guru BK SMP 1 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun mengenai jenis, teknik, dan strategi kegiatan yang digunakan berbeda-beda tergantung pada permasalahan dan tugas yang sedang di hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa tim manajemen bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus harus memahami dan adaptatif menghadapi perubahan dan situasi permasalahan yang ada dan yang sedang berkembang. Selain itu, untuk layanan bimbingan klasikal, tim manajemen bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus mampu memosisikan diri sebagai guru BK sebagaimana fungsi dan tugas pokoknya sama seperti dengan guru mata pelajaran lainnya dalam hal administrasi, membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sedangkan kalau guru mata pelajaran disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Penentuan Waktu dan Tempat.

Masalah waktu dan tempat layanan bimbingan konseling di SMP 1 Gebog Kudus telah disusun yang dimulai dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Dalam program tahunan dan semesteran manajemen bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus memiliki tatap muka klasikal yang sudah terjadwal sesuai dengan kemampuan dan kapasitas dari guru BK itu sendiri, yang sesuai dengan acuan wajib dari Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). Sedangkan program bulanan, semesteran, mingguan, dan harian merupakan penjabaran dari kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Untuk selanjutnya dijelaskan dalam tabel penghitungan alokasi waktu bimbingan dan konseling.

Tabel. 4.3
Banyaknya pekan dalam semester 1

No	Bulan	Jumlah Minggu	Minggu Efektif	Minggu Tidak Efektif
1.	Juli	4	2	2
2.	Agustus	5	5	0
3.	September	4	4	0
4.	Oktober	4	3	1
5.	November	5	5	0
6.	Desember	4	0	4
	Jumlah	26	19	7

Tabel. 4.4
Banyaknya pekan dalam semester 2

No	Bulan	Jumlah Minggu	Minggu Efektif	Minggu Tidak Efektif
1.	Januari	4	4	0
2.	Februari	4	3	1
3.	Maret	5	3	2
4.	April	4	3	1
5.	Mei	4	4	0
6.	Juni	5	1	4
	Jumlah	26	18	8

e. Penentuan Fasilitas dan Anggaran.

Penetapan fasilitas untuk kegiatan-kegiatan yang direncanakan secara klasikal pada satuan layanan dan fasilitas yang digunakan seperti biasanya, sudah tersedia baik itu pada kelas maupun pada ruang guru BK yang mana dalam ruang guru BK ada beberapa ruang yang dijadikan sebagai kegiatan layanan bimbingan dan konseling karena di SMP 1 Gebog Kudus sendiri selain dibawah naungan pemerintah, namun secara kemandirian dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah cukup memadai.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SMP 1 Gebog Kudus Bapak Surabiya, M.Pd. yang menyatakan bahwa:

“Pada prinsipnya kami memang menyediakan secara khusus jadi memang ruang guru BK tidak jadi satu dengan ruang guru mata pelajaran. Kalau diperlukan rapat baru guru BK diundang. dan sudah disiapkan ruang konseling individu agar kerahasiaan anak itu terjamin. kalau konseling kelompok juga ada, ruang tamu dan guru guru juga ada, jadi efisiensi”.³⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah SMP 1 Gebog Kudus Bapak Drs. Supriyadi menambahkan tentang ruang BK diantaranya “ada ruang tamu, ruang koseling ada, ruang guru BK ada, untuk ruang konseling individu atau kelompok juga ada.”³⁵

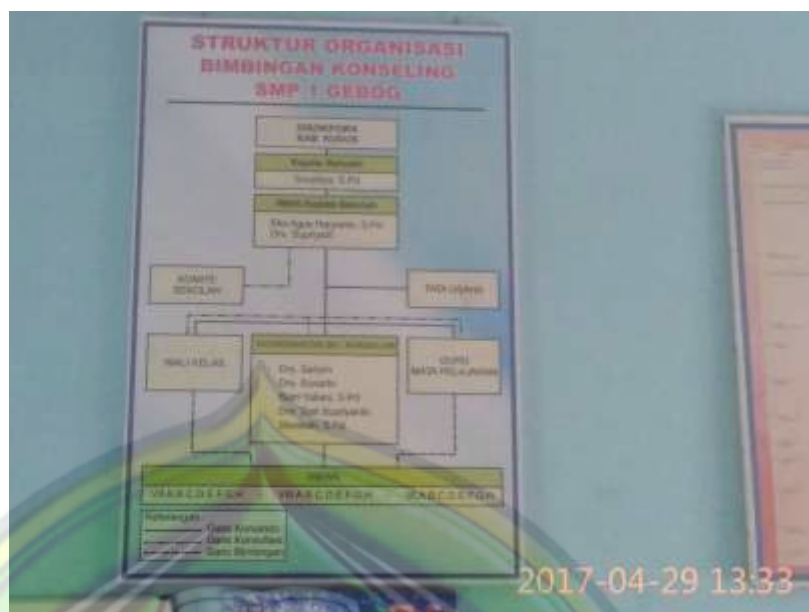
Ada beberapa dokumentasi berbentuk gambar atau foto dalam hal ini khususnya mengenai ruang sekitar guru BK. Untuk lebih lengkapnya juga bisa dilihat pada lampiran Foto-foto;

Sedangkan berkaitan dengan anggaran untuk kegiatan bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus tidak dikelola oleh organisasi bimbingan dan konseling. Dalam struktur organisasi yang ada tidak ditentukan petugas bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai bendahara, sekretaris, dan lainnya. Tabel yang tercantum dalam struktur organisasi bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus adanya koordinator bimbingan dan konseling, yang pada saat ini sebagai koordinator BK adalah Bapak Drs. Saripin dan juga sebagai guru pembimbing atau konselor. Sedangkan anggota dalam struktur bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus diantaranya ada Bapak Drs. Sunarto, Ibu Sutri Yuliani, S.Pd., Bapak Drs. Toat Supriyanto, dan Ibu Sholikhah, S.Pd.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai bagan atau tabel struktur organisasi bimbingan dan konseling SMP 1 Gebog Kudus bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP 1 Gebog Kudus, Bapak Surabiya, M.Pd., di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 12 April 2017.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Wakasek akademik SMP 1 Gebog Kudus, Bapak Drs. Supriyadi, di Ruang Wakasek, Tanggal 12 April 2017.



Gambar 4.3
Struktur Organisasi BK

Mengenai sumber anggaran kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus, koordinator bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa anggaran kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus adalah dari anggaran sekolah. Adapun untuk menetapkan anggaran biaya kegiatan layanan BK semua aktifitas yang tercantum dalam rencana program BK, artinya yang menetapkan program dan anggaran kegiatan BK adalah tim manajemen bimbingan dan konseling itu sendiri.³⁶ Bapak Drs. Saripin juga menambahkan mengenai cara mengalokasikan anggaran yang sudah ada yaitu;

“Untuk keperluan *need assesment*, kunjungan rumah, pengadaan sarana prasarana pendukung, mengikuti diklat, seminar maupun workshop, serta kegiatan-kegiatan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling)”.³⁷

Langkah selanjutnya tim manajemen bimbingan dan konseling bekerjasama dan berkonsultasi dengan kepala sekolah dan wakil

³⁶ Wawancara dengan Koordinator BK dan guru BK, Bapak Drs. Saripin, Di ruang guru BK, Tanggal 26 April 2017.

³⁷ Wawancara, *Ibid*, Tanggal 26 April 2017

kepala sekolah.³⁸ Wakil Kepala Sekolah akademik SMP 1 Gebog Kudus menambahkan “bahwa anggaran kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling pada peserta didik diambil dari perjalanan dinas”.³⁹

Sedangkan bapak Kepala Sekolah SMP 1 Gebog Kudus Bapak Surabiya, M.Pd., menjelaskan mengenai alokasi anggaran biaya kegiatan guru BK bahwa;

“Alokasi anggaran untuk guru BK ada pada satu sumber yakni anggaran dari BOS (Bantuan Operasional Siswa), jadi kita merujuk pada petunjuk teknis (juknis) dari BOS Pusat dan BOS Daerah (BOSDA) yang bisa digunakan anggaran yang mana, karena setiap tahun ada pertanggungjawaban pada Inspektorat”.⁴⁰

Selanjutnya bapak Kepala Sekolah menambahkan tentang cara atau teknis dari penganggaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yakni;

“Dalam penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) yang biasanya dilakukan sebelum tahun pelajaran baru, untuk membuat skala prioritas dalam anggaran perencanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling”.⁴¹

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa penganggaran kegiatan dan layanan bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus terintegrasi dengan sekolah, maksudnya bahwa penganggaran tersebut perlu adanya peranan aktif dalam membuat perencanaan anggaran kegiatan dan layanan bimbingan dan konseling untuk diajukan pada waktu penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) yang biasanya dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran atau awal tahun ajaran baru.

³⁸ Wawancara, *Loc Cit*, tanggal 20 April 2017.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Wakasek akademik SMP 1 Gebog Kudus, *Ibid*, Tanggal 12 April 2017.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP 1 Gebog Kudus, *Ibid*, Tanggal 12 April 2017.

⁴¹ Wawancara, *Ibid*, Tanggal 12 April 2017.

Mengenai sumber anggaran untuk layanan kegiatan bimbingan dan konseling tidak ada penjelasan secara detil, namun mengenai anggaran biaya operasional layanan kegiatan bimbingan dan konseling telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKNAS) Nomor 111 Tahun 2004 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa rencana anggaran biaya untuk mendukung implementasi program layanan bimbingan dan konseling disusun secara realistis dan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Rancangan biaya dapat memuat kebutuhan biaya operasional layanan bimbingan dan konseling dan pengembangan profesi bimbingan dan konseling.⁴²

2. Pengorganisasian bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus.

Pengorganisasian merupakan kunci dari manajemen karena setiap kegiatan manajemen dari perencanaan sampai dengan pengawasan atau evaluasi memerlukan koordinasi yang harmonis dan hubungan kerja sama. Hal ini sesuai juga dengan pengorganisasian dalam manajemen bimbingan dan konseling, yakni kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dari perencanaan sampai dengan pengawasan atau evaluasi memerlukan koordinasi yang harmonis dan hubungan kerja sama baik antara konselor dan personal sekolah. Kegiatan konselor dalam pengorganisasian pada manajemen bimbingan dan konseling meliputi;

a. Memilih konselor yang kompeten.

Guru bimbingan dan konseling yang bertugas pada satuan pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang telah ditentukan. Sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yaitu Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan

⁴² Pedoman Bimbingan dan Konseling, *PERMENDIKNAS No. 111 Tahun 2004*. hal. 17.

konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling atau konselor.⁴³

Ada beberapa prosedur pemilihan konselor yang berkompeten salah satunya melalui jenjang pendidikan. hal ini sesuai dengan peraturan selain sebagai persyaratan program *linear* tenaga pendidik yang bertugas mendidik dan mengajar, penguasaan materi khususnya tentang bimbingan dan konseling perlu dijadikan bahan sorotan untuk mengetahui wawasan pengetahuan yang lebih luas.

SMP 1 Gebog Kudus memiliki tenaga pendidik bimbingan dan konseling (Guru BK) berjumlah lima orang. Adapun lima guru BK atau konselor di SMP 1 Gebog Kudus, yang memiliki background pendidikan S-1 bimbingan dan konseling diantaranya;⁴⁴

- 1) Bapak Drs. Saripin selaku koordinator BK dan guru BK kelas 7C, D, E, F, G, dan H lulusan pendidikan S1 tahun 1991 di UMK jurusan PPB.
- 2) Bapak Drs. Sunarto guru BK mengampu kelas 8G, 8H, 9A, 9B, 9C lulusan pendidikan S1 tahun 1989 di IKIP Mataram jurusan PPB.
- 3) Ibu Sutri Yuliani, S.Pd guru BK mengampu kelas 9D, E, F, G, dan H lulusan pendidikan S1 tahun 2001 di UMK Jurusan PPB.
- 4) Ibu Solikah, S.Pd Guru BK mengampu kelas 7A, B, 8A, 8B lulusan pendidikan S1 tahun 2001 di UMK Jurusan PPB,
- 5) Bapak Drs. Toat Supriyanto guru BK merangkap urusan kesiswaan mengampu kelas 7H, 8C, D, E, dan F lulusan pendidikan S1 tahun 1992 di UMK Jurusan PPB.

b. Sosialisasi Bimbingan dan Konseling

Sosialisasi cara kerja guru bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus ini sangatlah diperlukan, hal ini dikarenakan agar tim manajemen bimbingan dan konseling dalam hal ini guru BK atau konselor mensosialisasikan, memberitahukan, dan menginformasikan

⁴³ Pedoman Bimbingan dan Konseling, *Ibid.* hal. 03.

⁴⁴ Wawancara dengan Koordinator BK dan jajaran guru BK, di ruang kerja BK, Tanggal 10 April 2017.

bahwa peran dan program yang ada di organisasi bimbingan dan konseling kepada stakeholder yang meliputi komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf TU, peserta didik serta orang tua peserta didik bahkan sampai pada masyarakat. Sehingga *stakeholder* dapat mengetahui peranan dan program dari guru BK atau konselor tersebut dengan harapan agar *stakeholder* mampu membantu guru BK atau konselor dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.⁴⁵

Bapak Kepala Sekolah SMP 1 Gebog Kudus Bapak Surabiya, M.Pd menambahkan bahwa;

“Kami memperkenalkan peranan guru BK atau Konselor kepada peserta didik melalui forum layanan bimbingan dan konseling yang sudah di programkan oleh guru BK atau konselor. Pada peserta didik misalkan mensosialisasikannya pada masuk awal ajaran baru di kelas masing-masing yang terjadwal melalui layanan bimbingan klasikal. Sedangkan pada orang tua atau wali murid, diperkenalkan pada waktu sosialisasi kurikulum serta rapat awal komite sekolah. sedangkan pada wakil kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran, serta staff TU mensosialisasikannya pada waktu rapat memasuki awal tahun ajaran baru”.⁴⁶

Dalam sosialisasi yang dilakukan oleh tim manajemen bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus dilaksanakan sejak awal masuk tahun ajaran baru, akan tetapi realita dilapangan masih banyak peserta didik, orang tua atau wali murid, dan bahkan sebagian guru masih beranggapan bahwa bimbingan dan konseling merupakan “polisi” di sekolah. Namun dalam hal ini, untuk kelas IX sudah mayoritas beranggapan bahwa guru bimbingan dan konseling sangat membantu terutama masalah sosialisasi tentang studi lanjut. Namun hal ini, tidak ada salahnya jika sosialisasi peran bimbingan dan konseling perlu ditingkatkan lagi dan sosialisasi tersebut tidak hanya

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Saripin selaku Koordinator BK dan guru BK, di ruang guru BK, tanggal 26 April 2017.

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP 1 Gebog Kudus, Bapak Surabiya, M.Pd. Di ruang Kepala Sekolah, Tanggal 12 April 2017.

pada memasuki tahun ajaran baru saja melainkan masuk daftar *schedule* sosialisasi peran bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus agar dapat dipahami dengan baik terutama oleh peserta didik dan wali murid.

c. Pembagian Tugas

Pembagian tugas antar guru bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus bisa melalui struktur organisasi bimbingan dan konseling untuk mengetahui wewenang dari masing-masing guru BK atau konselor, selain itu dalam pembagian tugas ini juga dilakukan pembagian sasaran kegiatan bimbingan dan konseling. Bapak Drs. Saripin menjelaskan bahwa kami dalam pembagian tugas sebelumnya dibahas dalam rapat perdana antara guru BK.⁴⁷ Bapak Drs. Saripin selaku koordinator BK menambahkan bahwa;

“Kami berkoordinasi tentang penugasan pengasuhan peserta didik kepada semua guru, jadi kita bagi penugasan, kita berkoordinasi, kita tata, kita atur berkaitan dengan jumlah siswa yang ada, kita bagi habis kemudian yang mengingat dengan ketentuan minimal 1 guru BK adalah 150 peserta didik yang kita bimbing. Kemudian berkaitan dengan berkoordinasi dengan penyusunan dan pelaksanaan program BK yang sering kita kenal dengan koordinasi, dan koordinasi tersebut kita laksanakan tiap waktu maupun juga yang kita rencanakan yaitu setiap seminggu sekali kita melaksanakan istilahnya itu musyawarah guru BK (MGBK) sekolah, kemudian melaporkan kegiatan BK untuk keperluan dan pengawasan BK tadi. Ini kiprah saya, kegiatan saya dalam hal BK”.⁴⁸

Hasil dari rapat perdana antara guru BK di SMP 1 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok sesuai dengan tingkatan kelas yang ada. Penjabaran tugas guru BK atau konselor diawali dari jumlah peserta didik di SMP 1 Gebog Kudus yakni sebanyak 801 peserta didik yang berada dalam 24 kelas. Untuk Kelas IX paralelnya berjumlah 8 kelas dengan jumlah

⁴⁷ Wawancara dengan Koordinator BK, Bapak Drs. Saripin, di ruang guru BK, tanggal 20 April 2017.

⁴⁸ Wawancara, *Ibid*, tanggal 20 April 2017.

peserta didik 267 jiwa, kelas VIII paralelnya berjumlah 8 kelas dengan jumlah peserta didik 261 jiwa, sedangkan kelas VII paralelnya berjumlah 8 kelas dengan jumlah peserta didiknya 273 jiwa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel. 4.5
Tugas Guru BK dalam Rombongan Belajar

No	Nama / NIP	Gol	Jabatan Guru	Guru BK	Jumlah Siswa				Keterangan
					VII	VIII	IX	Jml	
1.	Drs. Saripin 19580307 197701 1 001	IV/a	Guru Madya	Guru BK	163	-	-	163	7cdefg
2.	Drs. Sunarto 19570729 198202 1 002	IV/a	Guru Madya	Guru BK	-	64	102	166	8gh, 9abc
3.	Sutri Yuliani, S.Pd 19620706 198304 2 006	IV/a	Guru Madya	Guru BK	-	-	165	165	9defgh
4.	Drs. Toat Supriyanto 19671223 199903 1 002	IV/a	Guru Madya	Guru BK	34	121	-	155	7h, 8cdef
5.	Sholikhah, S.Pd 19630712 200604 2 00	III/c	Guru Pertama	Guru BK	76	76	-	152	7ab, 8ab
JUMLAH					273	261	267	801	

Pembagian Tugas guru BK atau konselor di SMP 1 Gebog Kudus dengan jumlah guru BK atau konselor 5 orang bersifat acak. Dengan penjelasan bahwa 2 guru BK atau konselor yang bernama Bapak Drs. Saripin dan Ibu Sutri Yuliani, S.Pd., mendapat jatah rombongan belajar paralel dengan asumsi mengajar kelas 7 C, D, E, F, G, dan H untuk bapak Drs. Saripin. Sedangkan Ibu Sutri Yuliani, S.Pd., mendapat rombongan belajar kelas 9 paralel D, E, F, G, dan H.

Sedangkan 3 guru BK atau konselor yakni Bapak Drs. Sunarto, Bapak Drs. Toat Supriyanto, dan Ibu Solikhah, S.Pd. mendapat jatah di 2 kelas yang berbeda. yakni untuk Bapak Drs. Sunarto mengampu pada kelas 8G dan 8H, serta kelas 9A, B, dan C. Sementara bapak Drs.

Toat Supriyanto mengajar pada kelas 7H, dan 8C, D, E, dan F. Untuk Ibu Solikah S.Pd., mengampu kelas 7A dan 7B, serta kelas 8A dan 8B.

Diantara kelima guru BK atau konselor tersebut yang diserahi menjabat sebagai koordinator bimbingan dan konseling adalah bapak Drs. Saripin melalui Surat Keputusan kebijakan langsung dari pemerintahan dalam hal ini diwakili oleh DISDIKPORA Kudus.⁴⁹ Sedangkan menurut wakil kepala sekolah SMP 1 Gebog Kudus bagian akademik bapak Drs. Supriyadi mengungkapkan bahwa;

“Penetapan koordinator guru BK berdasarkan atas senioritas sehingga pengalaman mengajarnya lebih banyak dan dianggap mungkin bisa mampu untuk menangani masalah dan melakukan bimbingan karir terhadap siswa”.⁵⁰

Pada tahapan ini manajemen dituntut memperhitungkan aktifitas para guru BK atau konselor baik itu aktifitas secara pokok maupun aktifitas tambahan sebagai guru BK atau konselor, karakter dari masing-masing guru BK atau konselor, serta komitmen kerja dan waktu untuk melakukannya aktifitas di SMP 1 Gebog Kudus.

d. Membangun hubungan kerjasama dengan *stakeholder*.

Guru BK atau konselor melakukan koordinasi dengan *stakeholder* pada saat melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Koordinasi dengan *stakeholder* akan membantu konselor dalam mengoptimalkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang sedang berjalan, dengan begitu guru BK atau konselor dapat mencapai tujuan dari program bimbingan dan konseling.

Dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang senantiasa bersinggungan dan berhubungan dengan banyak orang, sehingga guru BK atau konselor harus selalu menciptakan hubungan yang baik dengan banyak pihak baik itu personal sekolah maupun masyarakat dengan tujuan untuk mempermudah guru BK atau konselor

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah 1 Gebog Kudus, *Op Cit*, Tanggal 12 April 2017.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Wakasek akademik SMP 1 Gebog Kudus, *Ibid*, Tanggal 12 April 2017.

dalam melakukan koordinasi sehingga akan menghasilkan kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.⁵¹

Sebagaimana penjelasan dari koordinator dan guru BK bapak Drs. Saripin menyampaikan bahwa:

“Hubungan koordinasi penyusunan perencanaan dan pelaksanaan program BK yang kita laksanakan setiap seminggu sekali kita melaksanakan hubungan koordinasi dengan teman-teman guru BK lainnya. Kalau di tingkat atas Kabupaten itu ada yang namanya MGBK yakni Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, Sedangkan di sekolah kami melaksanakan MGBK itu setiap hari Selasa artinya satu minggu satu kali pertemuan”.⁵²

Pengorganisasian dalam manajemen bimbingan dan konseling tanpa adanya pengorganisasian dengan personal sekolah maupun dengan masyarakat secara baik, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling akan mengalami kendala-kendala yang bisa menghambat kelancaran aktifitas layanan bimbingan dan konseling.

3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP 1 Gebog Kudus.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling terkait dengan bagaimana semua rencana program yang telah disusun dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh koordinator BK Bapak Drs. Saripin yang mengatakan bahwa “melaksanakan kegiatan layanan BK sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian program”.⁵³

Manajemen bimbingan dan konseling dalam formasi layanan bimbingan konseling di SMP 1 Gebog Kudus diantaranya layanan bimbingan klasikal, layanan individu, dan layanan kelompok.

Untuk layanan klasikal, kegiatan layanan klasikal lebih mendominasi dan terjadwal dalam menggunakan kegiatan layanan

⁵¹ Wawancara dengan guru BK dan merangkap sebagai urusan kesiswaan, Bapak Drs. Toat Supriyanto, di Ruang Tamu BK, Tanggal 27 April 2017.

⁵² Wawancara, *Loc Cit*, Tanggal 26 April 2017

⁵³ Wawancara, *Loc Cit*, Tanggal 26 April 2017.

tersebut, sehingga bisa dianggap sebagai kegiatan belajar mengajarnya versi tim guru BK, layanan individual masih belum terlalu banyak para peserta didik yang sadar akan fungsi dan manfaat dari layanan individual sehingga guru BK atau konselor harus jeli membaca kebutuhan peserta didik sebagai bahan materi pada layanan klasikal sehingga bisa menjadi stimulasi peserta didik agar mau berkonsultasi dan berkunjung ke ruang BK untuk kepentingan layanan bimbingan individu. Sedangkan layanan bimbingan kelompok di SMP 1 Gebog Kudus ini, selama peneliti melakukan penelitian tidak ada satupun guru BK atau konselor melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini.

Seperti yang disampaikan oleh guru BK ibu Sutri Yuliani, S.Pd., yang mengatakan bahwa;

“Kami merasa kesulitan untuk mengadakan layanan bimbingan kelompok. Karena kami harus mencari kebutuhan peserta didik atau masalah yang dialami peserta didik untuk menyamakan perspektif permasalahan yang sedang dihadapinya”.⁵⁴

Adapun implementasi pelayanan bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus menurut tim manajemen bimbingan dan konseling telah melaksanakan berbagai layanan diantaranya;

- a. Layanan Orientasi
- b. Layanan Informasi
- c. Layanan Penempatan atau Penyaluran
- d. Layanan penguasaan konten
- e. Layanan konseling perorangan
- f. Layanan bimbingan kelompok
- g. Layanan konseling kelompok
- h. Layanan konsultasi
- i. Layanan mediasi
- j. Aplikasi Instrumentasi

⁵⁴ Wawancara dengan guru BK kelas IX Ibu Sutri Yuliani, S.Pd. di ruang Guru BK, Tanggal 16 Maret 2017.

- k. Himpunan Data
- l. Konferensi Kasus
- m. Kunjungan Rumah
- n. Tampilan kepustakaan
- o. Alih Tangan Kasus.

Dari pelaksanaan layanan manajemen bimbingan dan konseling selanjutnya melakukan pencatatan. Catatan yang sudah ada selanjutnya di implementasikan ke dalam beberapa hal diantaranya;

- a. Catatan administrasi berupa buku konsultasi yang dipegang secara privasi oleh guru BK atau konselor, buku data pribadi siswa (BPS) yang telah disusun oleh tim MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) Kabupaten, Daftar Cek Masalah (DCM), dan adanya RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).
- b. Perangkat bimbingan dan konseling. Laporan tahunan, laporan semesteran, laporan bulanan yang wajib dilaporkan kepada ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia).
- c. Dokumen file-file komputer yang terkait dengan administrasi BK.

Sedangkan mengenai sistem kerja petugas konselor misalnya dalam menghadapi peserta didik yang perlu bimbingan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut; *Pertama*. Bila peserta didik memiliki masalah atau peserta didik mendapat catatan anekdot guru mata pelajaran, wali kelas, atau orang tua dan peserta didik yang dianggap bermasalah tidak bisa diselesaikan oleh yang bersangkutan kemudian diarahkan kepada guru bimbingan dan konseling.⁵⁵ *Kedua*. guru Bimbingan dan konseling atau konselor kemudian membuat surat panggilan atau memanggil ke peserta didik tersebut. *Ketiga*, melakukan praktek konseling di ruang konseling yang kemudian mengidentifikasi masalahnya dan bila perlu memanggil guru yang bersangkutan untuk mencari kejelasan dan penyelesaian masalah. *Keempat*. Kegiatan setelah praktik konseling

⁵⁵ Wawancara dengan guru BK kelas IX, Ibu Sutri Yuliani, S.Pd. di ruang Guru BK, Tanggal 27 April 2017.

kemudian membuat catatan konseling sampai akhirnya pada memutuskan kesimpulan. *Kelima*. Kesimpulan ditindalanjuti dengan pemanggilan wali murid atau home visit (kunjungan rumah). *Keenam*. Selanjutnya setelah semua proses dilakukan kemudian membuat kesimpulan. Kesimpulan dapat berbentuk eksekusi, tindak lanjut kepada kepala sekolah atau kepada psikolog. *Ketujuh*. Evaluasi seluruh proses yang telah terjadi.

Ketika permasalahan dan kasus yang ditangani layanan bimbingan dan konseling apabila telah selesai di ruang bimbingan dan konseling maka tidak perlu melakukan tindakan lanjut atau mengalih tangankan kepada pihak lain. Hanya saja konselor tetap diwajibkan membuat laporan yang berkaitan dengan konseling yang telah dilakukannya. Laporan ditulis dalam buku kasus apabila masuk dalam kategori kasus. Dan laporan ditulis dalam buku konseling apabila masuk dalam layanan konseling. Didalam buku kasus atau buku konseling terdapat kolom nomor, tanggal, nama peserta didik, masalah, tindak lanjut, solusi, tanda tangan. Namun disayangkan, peneliti tidak diizinkan untuk meminta atau mendokumentasikan buku tersebut.⁵⁶

4. Pengawasan/evaluasi bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus.

Manajemen bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus melaksanakan tahap evaluasi atau pengawasan. Evaluasi dipahami sebagai kegiatan pemantauan, pengontrolan, penilaian, pelaporan, dan tindaklanjut setiap rencana kegiatan bimbingan dan konseling terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi terkait dengan bagaimana mengawasi dan mensupervisi kegiatan bimbingan dan konseling, apabila pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

⁵⁶ Wawancara dengan guru BK kelas IX, Ibu Sutri Yuliani, S.Pd. *Ibid*, Tanggal 27 April 2017.

Dalam melaksanakan evaluasi, Bapak Drs. Saripin selaku koordinator sekaligus guru BK menjelaskan bahwa:

“Dalam kami melakukan evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling, kami menggunakan evaluasi ini dengan dua cara, yaitu dengan cara penilaian proses maupun penilaian hasil. penilaian proses itu kita amati, analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur yang tercantum dalam satu layanan, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi layanan dan pelaksanaan kegiatan. kemudian kalau penilaian hasil, jelas kita nilai hasilnya untuk bimbingan dan konseling hasilnya tidak terus seketika tidak, tapi terus berjenjang sehingga kami ada LAISEG (Penilaian Segera), LAIJAPEN (Penilaian Jangka Pendek), LAIJAPAN (Penilaian Jangka Panjang). Setelah kita melaksanakan layanan ini jauh kedepan dilapangan”.⁵⁷

Akhir dari evaluasi merupakan hasil dari pelaksanaan atau *output* dari manajemen bimbingan dan konseling yakni produktifitas kinerja konselor, dan tercapainya perkembangan peserta didik yang ditandai dengan perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan di SMP 1 Gebog Kudus.⁵⁸ Kepala sekolah SMP 1 Gebog Kudus Bapak Surabiya, M.Pd. menambahkan bahwa;

“Pengevaluasian atau pengawasan kinerja guru BK juga diawasi oleh kepala sekolah dan dari dinas pendidikan. Dan untuk pengevaluasian kepala sekolah terhadap guru BK yang biasa diterapkan dengan cara, saya akan memberikan evaluasi terhadap satu guru BK terutama yang senior atau mungkin koordinator BK, kemudian koordinator BK akan melaksanakan pengevaluasian kebawahnya (keanggotanya), tentu dengan bekal-bekal yang sudah saya (kepala sekolah) berikan masukan-masukan, administrasi tentang pelaksanaan, pelaporannya”.⁵⁹

Sehingga SMP 1 Gebog Kudus melakukan pengawasan atau pengevaluasian terhadap kinerja guru BK atau konselor untuk meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru BK atau konselor ke depannya.

⁵⁷ Wawancara, *Loc Cit*, Tanggal 26 April 2017

⁵⁸ Wawancara dengan Koordinator BK dan Guru BK, Bapak Drs. Saripin, di Ruang Guru BK, Tanggal 20 April 2017.

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP 1 Gebog Kudus, Bapak Surabiya, M.Pd. di ruang kepala sekolah, Tanggal 12 April 2017.

5. Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Bimbingan Karir.

Pada ranah peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama, Usia remaja yang masuk ke dalam jenjang peserta didik di tingkatan SMP tahap masa tentatif yang rata-rata berusia 12-16 tahun, dan dalam kehidupannya di masa remaja awal yang sedang mengalami masa transisi dimana mereka berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dampak dari kondisi tersebut dapat mengakibatkan berbagai permasalahan, salah satunya mengenai pandangan peserta didik terhadap perencanaan studi lanjut dan pilihan karir. Pada masa inilah anak sering merasa cemas, takut, bimbang, minder, tidak percaya diri, dan mudah terpengaruh lingkungan.

Beberapa pendapat tentang bimbingan karir menurut beberapa warga sekolah SMP 1 Gebog Kudus yang dijadikan sebagai obyek wawancara dalam penelitian seperti Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, Koordinator guru BK, dan Guru BK. Menurut kepala sekolah SMP 1 Gebog Kudus Bapak Surabiya M.Pd. menjelaskan tentang bimbingan karir;

“Nah kalau bimbingan karir yang saya tahu, dan ini lebih di arahkan ke kelas IX yaa menurut saya, karena anak-anak ini akan meninggalkan SMP tentu ke Studi lanjut, lhaa ini guru BK saya pesankan dan tentu juga guru BK mempunyai program itu, sehingga paling tidak ada pertanyaan besok kedepannya anak-anak mau kuliah atau kerja, nah seperti itu kalau menyangkut bimbingan karir. kalau mau kerja yaa sekolahnya di SMK saja, kalau mau kuliah kamu yaa ke SMA. kira2 begitu, jadi anak-anak harus punya wawasan. dan tentu mestinya guru BK memberikan satu bekal, ketika anak-anak harus memilih ke SMA, SMK, atau MA itu tentu melihat *background* sosial ekonomi, daya dukung yang lain”.⁶⁰

Sedangkan menurut wakil kepala sekolah bidang akademik yakni bapak Drs. Supriyadi mengatakan bahwa:

“Layanan bimbingan karir suatu kegiatan yang sifatnya memberikan informasi kepada siswa, mengenai prospek masa depan anak terhadap masa depannya. pada saat kelas IX ini kan ada

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP 1 Gebog Kudus, *Ibid*, Tanggal 12 April 2017.

pengarahan untuk melanjutkan sekolah mana yang harus dituju, kemudian ada juga yang konsultasi langsung ke guru BK.⁶¹

Hal lain juga disampaikan pula oleh Koordinator dan Guru BK Bapak Drs. Saripin menjelaskan bahwa bimbingan karir

“Bimbingan karir, tadi sudah saya sampaikan juga dilaksanakan di sekolah ini juga. Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja, jabatan atau profesi tertentu, serta membekali diri supaya siap memangku jabatan tersebut ini kepada siswa”.⁶²

Sedangkan menurut guru BK kelas IX Ibu Sutri Yuliani, S.Pd. menjelaskan bahwa;

“Menurut saya bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan tersebut kepada peserta didik”.⁶³

Bimbingan karir merupakan salah satu layanan dari empat layanan bimbingan dan konseling, adapun mengenai empat layanan bimbingan konseling tersebut diantaranya bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. sehingga empat layanan bimbingan konseling di SMP 1 Gebog Kudus menyatu dalam manajemen bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Sebagaimana pernyataan dari Koordinator BK Bapak Drs. Saripin menjelaskan bahwa;

“Setelah berkoordinasi dengan guru BK dalam memasukan program bimbingan karir melalui kegiatan layanan yang dilaksanakan baik secara klasikal, kelompok maupun individu/perorangan. memasukan program bimbingan karir ke dalam kegiatan guru dalam layanan bimbingan dan konseling”.⁶⁴

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Wakasek akademik SMP 1 Gebog Kudus, *Ibid*, Tanggal 12 April 2017.

⁶² Wawancara dengan Koordinator BK dan Guru BK, Bapak Drs. Saripin, *Ibid*, Tanggal 20 April 2017.

⁶³ Wawancara dengan guru BK kelas IX, Ibu Sutri Yuliani, S.Pd. *Ibid*, Tanggal 27 April 2017.

⁶⁴ Wawancara, dengan Koordinator BK dan Guru BK, Bapak Drs. Saripin, *Op Cit*, Tanggal 20 April 2017.

Sehingga sebelum menerapkan program bimbingan karir, guru BK atau konselor menentukan tujuan program bimbingan karir. Mengenai penentuan tujuan program bimbingan karir, Ibu Sutri Yuliani menjelaskan bahwa;

“Untuk menentukan tujuan bimbingan karir kita merencanakan tujuannya supaya anak didik itu tidak kebingungan sehingga saat memberikan beberapa jenis-jenis pekerjaan, dapat memberikan beberapa jenis pekerjaan terhadap anak didik, kemudian kadang saya ajak keluar ketempat pekerjaan tersebut misalnya yang pernah saya lakukan, itu saya bawa ke pabrik sukun tentang *furniture* G-BOX sehingga nanti dalam mencapai tujuan itu paling tidak mendekati apa yang sudah kita tentukan sehingga kita bawa kedalam dunia nyata pekerjaan”.⁶⁵

Layanan bimbingan karir mulai diterapkan sejak kelas VII. Tapi untuk kelas VII masih bersifat pengenalan dan pengertian secara teoritis. Hal ini dijelaskan oleh dari Bapak Drs. Saripin yang menjelaskan bahwa;

“Untuk kelas VII sifatnya kami pengenalan atau pengertian mengenai bimbingan karir ini mulai dari pengenalan dirinya, peminatan, maupun menggali bakat. Kelas VIII mulai mengenal dunia kerja keperluan bekerja, jenis-jenis pekerjaan. Kelas IX dengan mengarah untuk, mengenal program penjurusan studi lanjut”.⁶⁶

Untuk mengetahui layanan bimbingan karir di SMP 1 Gebog Kudus itu dijalankan atau tidak, peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa peserta didik sebagai obyek penelitian dengan rombongan belajar tiap kelas diwakili 2 anak peserta didik. jadi jumlah peserta didik yang terlibat dalam wawancara adalah kelas VII ada 2 anak, kelas VIII ada 2 anak, dan kelas IX ada 2 anak sehingga totalnya 6 anak peserta didik. Hasil wawancara dengan kelas VII belum pernah diajarkan tentang karir, untuk kelas VIII dan kelas IX sudah pernah diajarkan bimbingan karir.

⁶⁵ Wawancara, dengan guru BK kelas IX, Ibu Sutri Yuliani, S.Pd. *Op Cit*, Tanggal 27 April 2017.

⁶⁶ Wawancara dengan Koordinator BK dan Guru BK, Bapak Drs. Saripin, *Op Cit*, Tanggal 20 April 2017.

Untuk selengkapnya lihat pada lampiran pedoman wawancara peserta didik SMP 1 Gebog Kudus.

Untuk mengetahui layanan bimbingan karir di SMP 1 Gebog Kudus itu berjalan dengan baik dan tidaknya, dengan mengetahui keluaran (*out put*) dari peserta didik itu sendiri. Ibu Sutri Yuliani selaku guru BK kelas IX menjelaskan bahwa;

“Keterlibatan saya sebagai guru BK kls IX saya selalu di semester 2 memberikan bimbingan karir kepada peserta didik, pada semua siswa asuh saya, dan siswa asuh saya disini ada 5 kelas yaitu kelas 9 D, E, F, G, dan H. Sehingga anak itu nanti tidak akan mengalami kebingungan dalam memilih jurusan atau menentukan apa yang akan dimasuki sekolah yang lebih tinggi, serta tidak menyimpang jauh dari pilihan karirnya. itu yang pertama. Yang kedua yaitu memasyarakatkan pelayanan bimbingan karir, kemudian menyusun program (program Bimbingan karir), kemudian melaksanakan program tersebut, dan mengadministrasikan kegiatan bimbingan karir, serta menilai dan mengadakan tindaklanjut pelaksanaan program. itu nanti bisa melihat hasil studi lanjut karir yang saya berika kepada anak-anak”.⁶⁷

Dan adapun cara untuk mengetahui *out put* (keluaran) dari peserta didiknya, tambah Bu Sutri menjelaskan bahwa;

“Pertama, anak-anak setelah mendapatkan bimbingan karir dari guru pembimbing, kemudian saya suruh buat pilihan karir yang nanti dimusyawarahkan dengan orang tua, kemudian dikumpulkan ke guru BK yang sudah ada tanda tangan orang tua. Contohnya seperti ini (memperlihatkan data-data yang tercantum di lampiran perangkat bimbingan dan konseling)”.⁶⁸

Hasil dari wawancara mengenai hal tersebut, bahwa objek penelitian wawancara secara substansif hasilnya sama mengenai penjelasan tentang parameter keberhasilan bimbingan karir di SMP 1 Gebog Kudus. Adapun teknis untuk mengetahui *out put* (keluaran) peserta didik mengenai studi lanjut, putus sekolah, bekerja, atau bahkan bekerja sambil sekolah yakni dengan cara pihak sekolah menyediakan formulir

⁶⁷ Wawancara dengan guru BK kelas IX, Ibu Sutri Yuliani, S.Pd. *Op Cit*, Tanggal 27 April 2017.

⁶⁸ Wawancara, *Ibid*, Tanggal 27 April 2017.

untuk diisi dan dilengkapi oleh peserta didik pada waktu peserta didik akan mengambil ijazah asli dari pemerintah.

Penjelasan dari Koordinator BK Bapak Drs. Saripin bahwa;

“Sekolah kami, mendata siswa yang telah berhasil atau lulus pada sekolah lanjutan, yang menjadi tujuannya. kami data tiap tahunnya, jadi berapa persen yang melanjutkan kemudian atau kemana anak melanjutkan . Sedangkan cara untuk pendataan kami jelas dengan cara menghubungi siswa atau menghubungi sekolah-sekolah sekitar kita, kemudian nanti mengetahui anak didik kita berada disana.⁶⁹

Sedangkan Ibu Sutri Yuliani, S.Pd., selaku guru BK kelas IX menambahkan bahwa;

“Yaitu mendata siswa yang berhasil masuk pada sekolah lanjutan setelah menjadi tujuannya karena tadi ada hubungan dengan (saya katakan) anak saya suruh membuat pilihan yg sudah diketahui orang tua sesuaikan dengan apa yang di rencanakan pada waktu di SMP.”⁷⁰

Namun sayangnya, ketika peneliti mau meminta hasil dari data tersebut melalui koordinator BK dan Guru BK, peneliti disarankan untuk menemui wakil kepala sekolah karena yang berkaitan dengan pendataan tersebut adalah dari pihak sekolah yang dinaungi oleh wakil kepala sekolah. Kemudian peneliti menuju ke ruang wakil kepala sekolah dan kebetulan bertemu dengan wakasek non akademik yaitu Bapak Eko Agus Haryanto, S.Pd. dan disambut dengan hangat. Setelah beberapa perbincangan berlalu, peneliti menyampaikan tujuan utamanya yaitu meminta izin untuk meminta data *out put* (keluaran) lanjutan peserta didik setelah keluar dari SMP 1 Gebog Kudus. Dan Bapak Eko Agus Haryanto, S.Pd. menyampaikan bahwa benar kami melaksanakan pendataan *out put* peserta didik setelah selesai pendidikan di SMP 1 Gebog Kudus, Cuma wujud formulirnya masih bersifat tulis tangan (manual) dan coba saya

⁶⁹ Wawancara dengan Koordinator BK dan Guru BK, Bapak Drs. Saripin, *Op Cit*, Tanggal 20 April 2017.

⁷⁰ Wawancara dengan guru BK kelas IX, Ibu Sutri Yuliani, S.Pd. *Op Cit*, Tanggal 27 April 2017.

carikan data tersebut, kemudian nanti pak idrus saya hubungi. Dan sampai peneliti menyelesaikan tugas penelitian dan *in put* data, peneliti belum mendapat kabar selanjutnya mengenai data tersebut.

C. Analisis Data Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen bimbingan dan konseling berbasis bimbingan karir di SMP 1 Gebog Kudus, terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan fungsi manajemen bimbingan dan konseling yang berbasis bimbingan karir yang dilaksanakan di SMP 1 Gebog Kudus. Menurut analisa peneliti proses yang dilakukan Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP 1 Gebog Kudus sudah sesuai dengan teori dari Tohirin yang digunakan peneliti dalam menafsirkan manajemen bimbingan dan konseling.⁷¹ adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan (*Planning*).

Mengenai proses perencanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus dimulai dari;

- a. Identifikasi kebutuhan atau masalah-masalah peserta didik di SMP 1 Gebog Kudus dilakukan dengan cara pengumpulan DCM (Daftar Cek Masalah) dan BPS (Buku Pribadi Siswa).
- b. Penentuan Tujuan. Mengenai penentuan tujuan bimbingan dan konseling merupakan cerminan dari visi dan misi sekolah.
- c. Memahami dan menentukan materi (Jenis, Teknik, dan strategi kegiatan). Untuk menentukan jenis, teknik dan strategi bimbingan dan konseling menuju kepada tujuan bimbingan dan konseling.
- d. Penentuan waktu dan tempat. Tersusun dimulai dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.
- e. Penentuan Fasilitas dan Anggaran. Mengenai fasilitas, sudah tercukupi karena ada *pensupply*nya secara langsung dari dinas pendidikan

⁷¹ Tohirin, "*Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*", Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007. hal.256.

pemuda dan olahraga. Mengenai anggaran, bersumber dari satu sumber yaitu anggaran dari BOS (Bantuan Operasional Siswa).

2. Pengorganisasian (*Organizing*).

Berkaitan dengan proses pengorganisasian dalam manajemen bimbingan dan konseling di SMP 1 Gebog Kudus, dimulai dari;

- a. Memilih konselor yang berkompeten.
- b. Sosialisasi Bimbingan dan Konseling.
- c. Pembagian Tugas.
- d. Membangun hubungan kerjasama dengan *stakeholder*.

Berdasarkan hasil penelitian dan laporan kegiatan Bimbingan dan Konseling tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut;

- a. Memilih konselor yang berkompeten. Prosedur pemilihan konselor diketahui sudah sesuai dengan *background* atau jenjang pendidikannya yakni dari lima guru BK, kesemuanya memiliki *background* pendidikannya sarjana Pendidikan Psikologi Bimbingan (PPB) atau sekarang berubah menjadi nama Bimbingan dan Konseling (BK). Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, yang menyatakan bahwa kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah: (i) sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling; (ii) berpendidikan profesi konselor.⁷²
- b. Sosialisasi Bimbingan dan Konseling. Mengenai sosialisasi bimbingan dan konseling sudah cukup baik. sebagaimana disampaikan oleh Bapak Surabiya, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP 1 Gebog. Namun beliau mengakui masih ada sebagian peserta didik yang beranggapan bahwa bimbingan dan konseling merupakan sosok pribadi yang ditakuti dan juga masih ada yang beranggapan bahwa bimbingan dan konseling

⁷² Pedoman Bimbingan dan Konseling, *PERMENDIKNAS No. 27 Tahun 2008*. hal. 17.

sebagai ‘polisi’ sekolah yang hanya menangani peserta didik yang bermasalah saja. Hal ini di singgung Prayitno dan Erman Amti merupakan kesalahpahaman tentang bimbingan dan konseling yang perlu diluruskan.⁷³ Namun dalam hal ini, untuk kelas IX sudah mayoritas beranggapan bahwa guru bimbingan dan konseling sangat membantu terutama masalah sosialisasi tentang studi lanjut.

- c. Pembagian Tugas. Dalam pembagian tugas dengan rasio guru BK berjumlah 5 orang, dan peserta didik tahun pelajaran 2016/2017 total jumlahnya 801. Adapun 1 guru BK menangani kisaran 152-166 peserta didik, hal ini sesuai dengan Beban kerja guru Bimbingan dan Konseling atau konselor pada pasal 54 ayat (6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menyatakan bahwa beban kerja guru Bimbingan dan Konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu Bimbingan dan Konseling paling sedikit 150 peserta didik pertahun pada saat atau lebih satuan pendidikan.⁷⁴

Lebih lanjut dalam penejelasan penilaian kinerja guru Bimbingan dan Konseling pada pasal 22 ayat 5 Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dinyatakan bahwa penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor dihitung secara proporsional berdasarkan beban kerja wajib paling kurang 150 (seratus lima puluh) orang Konseli dan paling banyak 250 dua ratus lima puluh) orang Konseli per tahun.⁷⁵

Penjelasan lebih detilnya pembagian tugas guru BK di SMP 1 Gebog Kudus dapat dilihat tabel dibawah ini;

⁷³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hal. 69-72

⁷⁴ Pedoman Bimbingan dan Konseling, *PERMENDIKNAS No. 74 Tahun 2008* Tentang Beban kerja guru Bimbingan dan Konseling, hal. 19.

⁷⁵ www.hukumonline.com, Peraturan Undang-undang Bimbingan dan Konseling, hal. 28

Tabel. 4.6
Pembagian Tugas Guru BK
Pembagian Tugas Guru BK Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama / NIP	Gol	Jabatan Guru	Guru BK	Jumlah Siswa				Ket.
					VII	VIII	IX	Jml	
1.	Drs. Saripin 19580307 197701 1 001	IV/a	Guru Madya	Guru BK	163	-	-	163	7cdefg
2.	Drs. Sunarto 19570729 198202 1 002	IV/a	Guru Madya	Guru BK	-	64	102	166	8gh, 9abc
3.	Sutri Yuliani, S.Pd 19620706 198304 2 006	IV/a	Guru Madya	Guru BK	-	-	165	165	9defgh
4.	Drs. Toat Supriyanto 19671223 199903 1 002	IV/a	Guru Madya	Guru BK	34	121	-	155	7h, 8cdef
5.	Sholikah, S.Pd 19630712 200604 2 00	III/c	Guru Pertama	Guru BK	76	76	-	152	7ab, 8ab
JUMLAH					273	261	267	801	

d. Membangun hubungan kerjasama dengan *stakeholder*. Dalam hal kerjasama dengan semua pihak baik dari dalam maupun luar lingkungan sekolah dilaksanakan dengan cukup baik. Hanya selama pengamatan peneliti dilapangan belum terlaksananya pertemuan rutin MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) sekolah yang diadakan setiap hari selasa belum terealisasi dengan baik.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan bimbingan dan konseling terkait dengan bagaimana semua rencana program yang telah disusun dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Manajemen bimbingan dan konseling dalam formasi layanan bimbingan konseling di SMP 1 Gebog Kudus diantaranya layanan bimbingan klasikal layanan individu, dan layanan kelompok. Adapun perkembangan ketiga layanan tersebut diantaranya;

- a. Layanan bimbingan klasikal. Kegiatan layanan ini lebih mendominasi dibandingkan dengan layanan bimbingan dan konseling lainnya. Karena layanan klasikal lebih terencana karena berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar peserta didik.

- b. Layanan individual masih belum terlalu banyak para peserta didik yang sadar akan fungsi dan manfaat dari layanan individual sehingga guru BK atau konselor harus jeli membaca kebutuhan peserta didik sebagai bahan materi pada layanan klasikal sehingga bisa menjadi stimulasi peserta didik agar mau berkonsultasi dan berkunjung ke ruang BK untuk kepentingan layanan bimbingan individu. Dalam layanan individual khususnya mengenai konseling individual, berdasarkan teori Anas Salahuddin yang menyatakan bahwa konselor bersikap penuh simpati dan empati.⁷⁶
- c. Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok di SMP 1 Gebog Kudus ini, selama peneliti melakukan penelitian tidak ada satupun guru BK atau konselor melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ini. Seperti yang disampaikan oleh guru BK ibu Sutri Yuliani, S.Pd., mengatakan bahwa kami merasa kesulitan untuk mengadakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Karena kami harus mencari kebutuhan peserta didik atau masalah yang dialami peserta didik untuk menyamakan perspektif permasalahan yang sedang dihadapinya.⁷⁷

Dari pelaksanaan layanan manajemen bimbingan dan konseling selanjutnya melakukan pencatatan. Catatan yang sudah ada selanjutnya di implementasikan ke dalam beberapa hal diantaranya;

- a. Catatan administrasi berupa buku konsultasi yang dipegang secara privasi oleh guru BK atau konselor, buku data pribadi siswa (BPS) yang telah disusun oleh tim MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) Kabupaten, Daftar Cek Masalah (DCM), dan adanya RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).

⁷⁶ Anas Salahuddin, "*Bimbingan dan Konseling*", CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hal. 98

⁷⁷ Wawancara dengan guru BK kelas IX, Ibu Sutri Yuliani, S.Pd. *Op Cit*, Tanggal 27 April 2017.

- b. Perangkat bimbingan dan konseling. Laporan tahunan, laporan semesteran, laporan bulanan yang wajib dilaporkan kepada ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia).
- c. Dokumen file-file komputer yang terkait dengan administrasi BK.
Peneliti menilai dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling cukup berjalan dengan baik.

4. Pengawasan/Evaluasi (*Controlling*).

Kegiatan evaluasi atau pengawasan selain menilai apakah program yang telah direncanakan sudah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan juga bertujuan untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang terjadi selama layanan kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan. Berkaitan dengan pengawasan atau evaluasi manajemen bimbingan dan konseling Bapak Drs. Saripin selaku koordinator dan guru BK menerangkan bahwa dalam menggunakan evaluasi atau pengawasan ini dengan dua cara, yaitu dengan cara penilaian proses maupun penilaian hasil. penilaian proses itu kita amati, analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur yang tercantum dalam satu layanan, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi layanan dan pelaksanaan kegiatan. Kalau penilaian hasil, jelas di nilai hasilnya untuk tim bimbingan dan konseling. Hasilnya tidak terus seketika tidak, tapi terus berjenjang sehingga kami ada LAISEG (Penilaian Segera), LAIJAPEN (Penilaian Jangka Pendek), LAIJAPAN (Penilaian Jangka Panjang). Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Anas Salahuddin menyatakan bahwa penilai meliputi penilaian proses dan penilaian hasil.⁷⁸

Penilaian evaluasi dilakukan mulai dari perencanaan program, pengorganisasian, maupun pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik walaupun mungkin ada kekurangan. Salah satunya adalah tidak berjalannya laporan pertanggungjawaban guru BK tentang evaluasi yang diserahkan dan di sahkan oleh kepala sekolah. Kemudian peneliti

⁷⁸ Anas Salahuddin, *Ibid*, hal. 222.

menanyakan tentang hasil tersebut, namun koordinator BK belum bisa menunjukkan seberapa efektifitasnya hasil tersebut, karena ketika penelitian ini dilakukan Bapak Drs. Saripin mengalami kesulitan dalam mencari arsip sebagai bukti laporan evaluasi, dan hanya 1 (satu) guru BK atau konselor dari 5 (lima) guru BK atau koselor yang melaksanakan evaluasi perangkat bimbingan dan konseling (laporannya ada pada lampiran perangkat bimbingan dan konseling SMP 1 Gebog Kudus. Disamping itu juga beliau lagi mempersiapkan berkas-berkas untuk mengurus persiapan purna tugas (pensiun) beliau tahun ini.

5. Manajemen Bimbingan Karir.

Bimbingan karir merupakan salah satu dari layanan bidang garapan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan karir berjalan sesuai dengan aturan perencanaan yang sudah ditetapkan. Ada beberapa langkah untuk mengetahui layanan bimbingan karir di SMP 1 Gebog Kudus diantaranya;

a. Definisi bimbingan karir.

Ada beberapa pendapat mengenai definisi dari bimbingan karir menurut Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator BK, dan guru BK. Mengenai definisi bimbingan karir dari beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa layanan yang diberikan pihak sekolah untuk peserta didik dalam hal pengenalan minat dan bakat, pengenalan studi lanjut, pengenalan jenis-jenis pekerjaan, peluang lapangan pekerjaan, memberikan informasi tentang prospek masa depan peserta didik terhadap masa depannya yang disesuaikan penggalian minat bakat di sekolah.

Kesimpulan dari definisi bimbingan karir tersebut, sesuai dengan teori dari Sukardi, yang menyatakan bahwa informasi karir adalah terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan atau karir dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan,

pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja.⁷⁹

b. Mengkoordinasikan program layanan bimbingan karir.

Setelah berkoordinasi dengan guru BK dalam memasukan program bimbingan karir melalui kegiatan layanan yang dilaksanakan baik secara klasikal, kelompok maupun individu/perorangan. Langkah selanjutnya yaitu memasukan program bimbingan karir ke dalam kegiatan guru BK dalam satuan layanan (SATLAN) dan satuan pendukung (SATKUNG) bimbingan dan konseling. Perihal tersebut sesuai dengan teori Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani dalam bukunya Anas menjelaskan dalam langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir.⁸⁰

- c. Keterlibatan Koordinator BK dan Guru BK dalam layanan bimbingan karir. keterlibatan koordinator diantaranya memasyarakatkan atau memperkenalkan layanan bimbingan karir, menyusun program bimbingan karir, merencanakan program, mengadministrasikan kegiatan bimbingan karir, kemudian menilai dan mengadakan tindak lanjut dari perencanaan program bimbingan karir. Adapun untuk tingkatan SMP meliputi kelas VII, VIII dan IX maka untuk kelas VII sifatnya pengenalan atau pengertian mengenai bimbingan karir mulai dari pengenalan dirinya, peminatan, maupun menggali bakat. Sedangkan kelas VIII mulai mengenal dunia kerja, keperluan bekerja, jenis-jenis pekerjaan. Dan untuk kelas IX dengan mengarah untuk mengenal program penjurusan studi lanjut sesuai dengan minat bakat dan tujuan profesi yang ingin dicapai. Sesuai dengan teori Anas dalam pernyataannya lima kewajiban konselor dalam kegiatan bimbingan.⁸¹
- d. Cara mengetahui berhasil tidaknya layanan bimbingan karir. Adapun cara mengetahuinya yakni dengan penilaian proses dan penilain hasil.

⁷⁹ Dewa Ketut Sukardi, "*Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*", Ghalia Indonesia, Jakarta, 1987, hal. 112.

⁸⁰ Anas Salahuddin, *Op Cit*, hal. 123.

⁸¹ Anas Salahuddin, *Ibid*, hal. 125

Untuk penilaian proses itu diamati terlebih dahulu, analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur yang tercantum dalam satu layanan, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi layanan dan pelaksanaan kegiatan. Sedangkan untuk penilaian hasil, jelas di nilai hasilnya untuk tim bimbingan dan karier. Hasilnya tidak terus seketika tidak, tapi terus berjenjang sehingga kami ada Penilaian Segera (LAISEG), Penilaian Jangka Pendek (LAIJAPEN), Penilaian Jangka Panjang (LAIJAPAN).

- e. Cara Mengetahui *out put* (keluaran) peserta didik. Adapun cara untuk mengetahui *out put* peserta didik SMP 1 Gebog yaitu *pertama*, mendata peserta didik yang berhasil masuk pada sekolah lanjutan setelah mejadi tujuannya karena ada hubungan dengan data perencanaan yang sudah diberikan kepada peserta didik untuk membuat pilihan yg sudah diketahui orang tua dan ditanda tangani dan didalamnya terdapat proses diskusi antara peserta didik dan orang tuanya. *Kedua*, untuk pendataan lainnya dengan cara menghubungi peserta didik atau menghubungi sekolah-sekolah di sekitar kita lingkungan sekolah SMP 1 Gebog, kemudian nanti mengetahui peserta didik kita (alumni SMP 1 Gebog) berada disana. *Ketiga*, dengan cara pihak sekolah menyediakan formulir untuk diisi dan dilengkapi oleh peserta didik pada waktu peserta didik akan mengambil ijazah asli dari pemerintah. Namun sayangnya, ketika peneliti mau meminta hasil dari data tersebut melalui koordinator BK dan Guru BK, peneliti disarankan untuk menemui wakil kepala sekolah karena yang berkaitan dengan pendataan tersebut adalah dari pihak sekolah yang dinaungi oleh wakil kepala sekolah. Kemudian peneliti menuju ke ruang wakil kepala sekolah dan kebetulan bertemu dengan wakasek non akademik yaitu Bapak Eko Agus Haryanto, S.Pd. dan disambut dengan hangat. Setelah beberapa perbincangan berlalu, peneliti menyampaikan tujuan utamanya yaitu meminta izin untuk meminta data *out put* (keluaran) lanjutan peserta didik setelah keluar dari SMP 1 Gebog Kudus. Dan Bapak Eko Agus Haryanto, S.Pd. menyampaikan bahwa benar kami

melaksanakan pendataan out put peserta didik setelah selesai pendidikan di SMP 1 Gebog Kudus, Cuma wujud formulirnya masih bersifat tulis tangan (manual) dan coba saya carikan data tersebut, kemudian nanti pak idrus saya hubungi. Dan sampai peneliti menyelesaikan tugas penelitian dan *in put* (keluaran) data, peneliti belum mendapat kabar selanjutnya mengenai data tersebut.

- f. Hubungan kerjasama dengan instansi atau lembaga terkait dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir. Ada dua langkah kami dalam hubungan kerjasama dengan instansi atau lembaga yang khusus berkaitan dengan studi lanjut peserta didik SMP 1 Gebog Kudus ini. *Pertama*, dengan cara kami mendatangkan personalia dari instansi sekolah lain ke sekolah kami, untuk menyampaikan atau memberikan informasi tentang kelanjutan pendidikan (sekolah lanjutan). *Kedua*, Ada beberapa instansi atau lembaga yang mengajukan diri untuk memberikan informasi dan bersosialisasi mengenai studi lanjut dan kami memberi waktu setelah kegiatan UN selesai.

6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan penelitian di SMP 1 Gebog Kudus dengan judul Manajemen bimbingan konseling berbasis bimbingan karir Tahun Pelajaran 2016/2017. memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

- a. Faktor pendukung manajemen bimbingan konseling berbasis bimbingan karir di SMP 1 Gebog Kudus.
- 1) Fasilitas sarana prasarana SMP 1 Gebog Kudus cukup memadai dalam keadaan baik.
 - 2) Koordinasi dan hubungan baik antar pihak guru BK atau konselor dan pemangku kebijakan di sekolah.
 - 3) Sumber daya konselor yang profesional dan memiliki pengalaman lapangan yang lebih dalam menghadapi berbagai permasalahan peserta didik.

- 4) Kompetensi konselor yang linear dengan background pendidikannya. dari lima konselor, semuanya berbasic sebagai sarjana BK. 3 konselor berpendidikan akhir sebagai sarjana yang jurusannya Pendidikan Psikologi Bimbingan (PPB), dan 2 konselor berpendidikan terakhir sebagai sarjana dengan jurusan Bimbingan dan Konseling (BK).
- b. Faktor penghambat manajemen bimbingan konseling berbasis bimbingan karir di SMP 1 Gebog Kudus.
- 1) Kurangnya perhatian dalam pembaharuan data-data yang terpasang di tembok. Walaupun di ruang guru BK sudah banyak papan nama yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.
 - 2) Masih ada sedikit kesalahpahaman bahwa Bimbingan dan Konseling hanya sebagai bagian mengatasi masalah.
 - 3) Belum lengkapnya pembagian struktur organisasi bimbingan dan konseling.
 - 4) Tugas pokok dan kewajibannya sebagai guru BK “bercampuraduk” dengan tugas tambahan yang di berikan pihak sekolah. Dan juga tugas tambahan tersebut merupakan berada pada posisi yang *urgens* yakni sebagai koordinator atau ketua urusan bidang.

Meskipun penelitian sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan prosedur penelitian, namun penelitian ini memiliki keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah;

- 1) Kurangnya referensi buku yang membahas masalah manajemen bimbingan dan konseling berbasis bimbingan karir sehingga peneliti kurang mendalam dalam meneliti.
- 2) Beberapa dokumen sulit ditemukan oleh konselor, dan ada juga dokumen yang tidak mendukung dan tidak ada pembaharuan sesuai dengan manajemen bimbingan dan konseling berbasis bimbingan karir. Adapun untuk alasan yang pertama adalah ketidakrapian dan terbebannya tugas tambahan dari pihak sekolah yang sudah tercantum di surat keputusan kepala sekolah. Alasan yang kedua, waktunya

bersamaan dengan persiapan menghadapi Ujian Sekolah dan Ujian Nasional sehingga dokumentasi yang diharapkan peneliti belum sempurna.

- 3) Penelitian yang dilakukan bersamaan dengan kesibukan Bapak Drs. Saripin selaku koordinator BK dan guru BK yang sudah mendekati dengan masa pensiun (purna tugas) tahun ini, sehingga konsentrasinya bercabang antara mengurus administrasi pensiunan dan membantu melayani penelitian.

